STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI MAN 2 BATUSANGKAR

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bimbingan dan Konseling Sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling

SATRIA M. RAFIKO
NIM. 11 103 090

MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BATUSANGKAR
2017

SURAT MENYATAKAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: SATRIA M. RAFIKO
NIM	: 11 103 090
Tempat/tanggal lahir	: Jambi/ 15 Oktober 1992
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI MAN 2 BATUSANGKAR"** adalah benar karya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicamtumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa kerja ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dengan ketentuan perundangan yang berlaku. Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Batusangkar, 7 Februari 2017
Saya yang menyatakan

SATRIA M. RAFIKO
11 103 090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **SATRIA M. RAFIKO, NIM 11 103 090** dengan judul **"STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI MAN 2 BATUSANGKAR"** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 22 Februari 2017

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dra. Desmita, M.Si.	**Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd.**
Tgl. 7 - 3 - 2017	**Tgl.** 7 - 3 - 2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama **SATRIA M. RAFIKO, NIM 11 103 090,** dengan judul **"STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI MAN 2 BATUSANGKAR"** telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Desmita, M.Si. NIP 19681229 199803 2 001	Ketua Sidang/ Pembimbing 1/ Penguji III	
2	Dra. RafselTas'adi, M.Pd NIP 19640210 200312 2 001	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II/ Penguji IV	7/3-2017
3	Dr. Masril, M.Pd., Kons NIP 19620610 199303 1 002	Penguji I	7/3-2017
4	Sisrazeni, S.Psi I., M.Pd NIP 19810501 201101 2 010	Penguji II	

Batusangkar, 7 Maret 2017
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Sirajul Munir,M.Pd
NIP : 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

Satria M. Rafiko, NIM. 11 103 090, Judul Skripsi: "**STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI MAN 2 BATUSANGKAR ".** Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2017.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku Prokrastinasi Akademik siswa di MAN 2 Batusangkar. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK di MAN 2 Batusangkar melalui 4 langkah pokok yaitu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik siswa, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan layanan dan penilaian layanan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dari penelitian ini 3 orang Guru BK yang telah melakukan layanan berkaitan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara yang dianalisis secara sistematis dan mengumpulkan data-data berkaitan dengan pelaksanaan layanan yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian terungkap bahwa: strategi guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar meliputi, mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik siswa, melakukan *Need Asessment* dan Himpunan Data. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajran dan wali kelas, penyusunan rencana diantaranya : Layanan Informasi, Layanan Bimbingan dan Kelompok, Layanan Konseling Perorangan dan Layanan Konsultasi.

Pelaksanaan keempat layanan tersebut sudah berjalan dengan baik dimana siswa mengikuti layanan dengan aktif. Pada semester pertama layanan yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal BK. pada semester kedua layanan dilaksanakan sesuai kontrak yang dilakukan dengan siswa karena jam BK pada semester kedua tidak ada. Terakhir pada langkah penilaian guru BK melakukan peninjauan setelah melakukan layanan apakah ada perubahan pada siswa. Pelaporan kegitan disusun dalam bentuk LAPELPROG (laporan pelaksanaan program).

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Segala puji dan syukur yang terdalam peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MAN 2 Batusangkar".** Tidak lupa pula peneliti sampaikan shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang sangat mencintai umatnya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dra. Desmita, M.Si., selaku pembimbing I.
2. Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd., selaku pembimbing II.
3. Dr.H. Kasmuri, M.A selaku Rektor IAIN Batusangkar.
4. Dasril, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, beserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaiannya.
5. Darimis, M.Pd., selaku Penasehat Akademik.P
6. Seluruh dosen dan Staf administrasi IAIN Batusangkar
7. Sabar Isuhar (Ayah) Ratna (Ibu) Ade Syaputra (Kakak) Oki Novendra (Kakak) Azmi Aziz (Adik) Adri Iswari (Adik).
8. Fitriyanti, S.Pd. I, Rahmawati Wae, M.Pd, Ilfatur Rahmi, S.Pd.I selaku guru BK MAN 2 Batusangkar.
9. Rekan-rekan sejawat yang menaruh perhatian dan bantuan kepada penulis sehingga selesainya skripsi.
10. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga petunjuk, sokongan, motivasi, bimbingan dan bantuan yang Bapak, Ibu, dan teman-teman berikan menjadi amal ibadah yang mulia dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT, Amin. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dinilai sebagai ibadah oleh Allah SWT hendaknya. Amin.

Batusangkar, Februari 2017

Peneliti

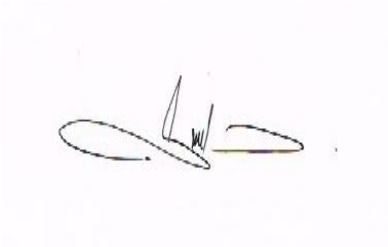

SATRIA M. RAFIKO

NIM. 11 103 090

DAFTAR ISI

Hal

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **i**

PERETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **ii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

DAFTAR ISI ..... **vii**

DAFTAR TABEL ..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **x**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus dan SubFokus Masalah 9

C. Pertanyaan Penelitian 9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

BAB II LANDASAN TEORITIK DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teoritik 11

1. Strategi Guru BK 11

a. Pengertian Strategi 11

b. Strategi Bimbingan dan Konseling 13

c. Ruang Lingkup Strategi Bimbingan dan Konseling 21

2. Guru Bimbingan dan Konseling 22

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling 22

b. Guru Bimbingan dan Konseling 23

3. Prokrastinasi Akademik 24

a. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik 26

b. Area Prokrastinasi Akademik 29

c. Efek Prokrastinasi dan Prokrastinasi Akademik 30

d. Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik ... 31

B. Penelitian yang Relevan 39
C. Definisi Operasional 41
D. Kerangka Berpikir 42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
A. Pertanyaan Penelitian 44
B. Tujuan penelitian 44
C. Subjek penelitian 44
D. Waktu dan tempat penelitian 44
E. Metode penelitian 44
1. Sumber Data 46
2. Metode Pengumpulan Data 46
3. Validitas Data 48
4. Analisis Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Data 52
B. Temuan Penelitian 52
C. Pembahasan 61
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel			**Hal**
Tabel	I	Mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik…….…….....	47
Tabel	2	Penyusunan rencana kerja…….…….....	50
Tabel	3	Pelaksanaan layanan…….....	52
Tabel	4	Penilaian layanan…….....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	:	Kisi-kisi Wawancara
Lampiran 2	:	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	:	Laporan Konseling Individual
Lampiran 4	:	LAPELPROG (Laporan Pelaksanaan Program)
Lampiran 5	:	Surat Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian LP2M IAIN BATUSANGKAR
Lampiran 6	:	Surat Rekomendasi dari Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Kab. Tanah Datar
Lampiran 7	:	Surat keterangan telah melakukan penelitian di MAN 2 Batusangkar

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen sekali dalam kehidupan seorang individu, di mana dengan adanya pendidikan seorang individu mampu menjalin suatu hubungan yang interaktif dan komunikatif. Pendidikan bertujuan untuk membantu individu mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kebutuhan masyarakat. Nana Syaodih Sukmadinanta mengemukakan bahwa:

> Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling pengaruh antara pendidik dengan peserta didik. Dalam saling mempengaruhi ini peranan pendidik lebih besar karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan.[1]

Pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan seorang individu, dimana pendidikan membantu individu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Begitu juga di dalam dunia pendidikan, hal ini membantu siswa dalam berinteraksi di lingkungan baik lingkungan keluarga masyakat maupun sekolah. Interaksi antara pendidik dan peserta didik hal ini tentu sejalan dengan tujuan pendidikan, interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan dimana pendidik memberikan pengaruh terhadap peserta didik dikarenakan pendidik adalah orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Undang-Undang Republik

[1]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005) hal, 3

Indonesia tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, keerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[2]

Pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan perlu adanya perencanaan yang matang bagi seorang individu. Potensi didalam diri individu akan berkembang bila individu mau berusaha dengan sadar didalam menjalani proses pendidikan. Hal ini akan membantu individu memiliki pemahaman dan keterampilan yang diperlukan di dalam menjalani kehidupan baik di lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sangat berkaitan dengan proses belajar. Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan perilaku pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada perilaku yang baik atau pun yang kurang baik, baik direncanakan ataupun tidak. Hal lain yang juga selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman, pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya. Menurut Muhibbin dalam Fira mengungkapkan bahwa:

> Pada proses belajar mengajar (PBM) belajar merupakan istilah kunci yang paling vital dalam setiap urusan pendidikan, tanpa belajar sesungguhnya tidak ada pendidikan, perubahan dan kemampuan merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar, disebabkan oleh kemampuan berubahlah manusia berkembang lebih baik dari pada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di muka bumi.[3]

Pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwasannya belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan, apalagi dalam dunia

---

[2]UU No.20,SIDIKNAS,Bandung:fokusmedia 2003, hal.72

[3] Fira Wati, *Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 6 Padang*,(Skripsi sarjana, Prodi Bimbingan Konseling Islam, jurusan Kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Imam Bonjol, Padang, 2010) hal. 3

pendidikan tidak akan pernah bisa lepas dari yang namamnya belajar. Tanpa adanya belajar takkan ada yang namanya pendidikan, perubahan, dan kemampuan untuk berkembang, dengan adanya pembelajaranlah manusia mampu menjadi seorang khalifah di muka bumi.

Dalam proses belajar mengajar kita tidak bisa lepas dari peran seorang guru. Nana Syaodih Sukmadinata berpendapat bahwasannya:

> Guru mempunyai peranan ganda sebagai pengajar dan pendidik. Kedua peran tersebut bisa dilihat perbedaannya, tetapi tidak bisa dipisahkan. Tugas utama sebagai pendidik adalah membantu mendewasakan anak. Dewasa secara psikologis, sosial, dan moral. Dewasa secara psikologis berarti individu telah bisa berdiri sendiri, bertanggung jawab atas segala perbuatannya, mampu bersikap objektif. Dewasa secara sosial berarti telah mampu menjalin hubungan social dan kerjasama dengan orang dewasa lainnya, telah mampu melaksanakan peran-peran social. Dewasa secara moral, yaitu telah memiliki seperangkat nilai yang ia akui kebenarannya, ia pegang teguh dan mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang menjadi pegangannya.[4]

Pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwasannya seorang guru memiliki peran ganda yaitu sebagai pengajar dan sebagai pendidik. Kedua peran ini memang bisa dibedakan namun tidak bisa dipisahkan. Tugas utama pendidik adalah membantu mendewasakan peserta didik, dewasa secara psikologis, sosial dan moral. Dewasa secara psikologis dimana peserta didik mampu berdiri sendiri dan bertanggung jawab terhadap tindakan yang ia lakukan. Dewasa secara sosial, dimana individu mampu menjalin hubungan sosial dan mampu melaksanakan peran-peran sosial dan dewasa secara moral yaitu memiliki keyakinan tersendiri terhadap nilai-nilai yang menjadi pegangannya.

Guru BK atau saat ini dikenal dengan konselor sekolah, berperan sangat penting dalam pembentukan pribadi seorang siswa, termasuk mengenali seluruh aspek yang berkaitan dengan siswa. Permasalahan-permasalahan yang dialami oleh siswa di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab konselor sekolah untuk mengentaskanya. Pengentasan masalah yang dialami oleh siswa di sekolah, guru BK memiliki cara serta

---

[4]Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi…,* hal.252

strategi tersendiri, strategi tersebut juga disesuaikan dengan permasalahan siswa dan strategi ini biasa disebut dengan strategi layanan konseling.

Strategi merupakan suatu bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Menurut Achmad Juntika ia berpendapat bahwa:

> Strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakaan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan saran penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.[5]

Berpatokan pada kutipan di atas dapat dipahami bahwa strategi konseling atau strategi layanan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu pola yang telah direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Kegiatan ini berguna untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh peserta didik dan hal ini tentu disesuaikan dengan masalah yang dialaminya.

Strategi guru bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupaun kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, dalam bidang kehidupan pribadi maupun sosial.[6]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa strategi guru bimbingan dan konseling merupakan upaya ataupun kiat-kiat yang harus dilalui dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada individu ataupun kelompok, agar lebih terarah dalam mengatasi masalah yang dihadapi individu ataupun kelompok tersebut.

---

[5]Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan bimbingan & konseling*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h.9-10

[6] Mujiburrahman, "*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika belajar siswapada SMP negeri 1peureulak* " (Skripsi S1 pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013) h. 31

> Menurut Tohirin dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, yaitu identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian diatas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang sebaiknya dilakukan secara berkesinambungan.[7]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa didalam melakukan srategi layanan bimbingan dan konseling guru BK harus melakukan empat langkah pokok seperti mengidentifikasi kebutuhan atau kondisi diri individu, kedua guru BK merancang program atau rencana pemberian layanan kepada siswa yang membutuhkan, kemudian guru BK melaksanakan layanan sesuai dengan perncanaan yang telah dibuat, terakhir, guru BK mengevaluasi setelah menilai dari hasil proses layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa yang bermasalah dalam proses pembelajaran.

Siswa yang menjalani proses belajar terkadang mengalami berbagai kendala seperti merasa cemas saat akan ujian, tidak nyaman dengan proses pembelajaran, materi pelajaran yang sulit dipahami dan tugas-tugas yang tidak dapat terselesaikan tepat pada waktunya atau cendrung menunda-nunda tugas. Kecendrungan menunda-nunda tugas ini dalam ilmu psikologi dikenal dengan istilah prokrastinasi.

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastination* dengan awalan “pro” yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran “crastanus” yang berarti keputusan hari esok. Jika digabungkan menjadi “menangguhkan” atau “menunda sampai hari berikutnya”.[8]Menurut Salomon dan Rothblum dalam Aliya:

> Prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehigga kinerja menjadi

---

[7]Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm.267

[8]M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010) hal, 150

> terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam menghadiri pertemuan-pertemuan.[9]

Pendapat ahli di atas menegaskan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku penundaan yang dilakukan oleh individu baik dalam memulai maupun menyelesaikan tugas tepat waktu. Rumiani mendefinisikan bahwa prokrastinasi adalah "kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu tugas. Sedangkan prokrastinasi akademik adalah prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik".[10]

Berdasarkan pendapat di atas prokrastinasi dalam menyelesaikan tugas adalah kecenderungan menunda-nunda atau memulai untuk menyelesaikan tugas yang ada, dengan menggunakan waktu yang tersedia dengan hal-hal yang disenangi lainnya, sehingga siswa tidak mempunyai waktu yang cukup untuk menyelesaikan tugas yang bertumpuk dan mendapatkan hasil yang kurang maksimal.

Salomon dan Rothblum dalam Ghufron mengemukakan ada enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu "tugas mengarang, belajar menghadapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan, dan kinerja akademik secara keseluruhan."[11]Keenam area yang disebutkan di atas merupakan sasaran tugas yang sering diprokratinasi oleh siswa.

> Ferrari dalam M Nur Ghufron, mengungkapkan ada beberapa hal yang menjadi ciri-ciri prokrastinasi akademik, yaitu: 1) penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas. 3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. 4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.[12]

"Pada kalangan ilmuwan, istilah prokrastinasi digunakan untuk menunjukkan suatu kecendrungan menunda-nunda penyelesaian suatu tugas

---

[9]Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardayani, "Hubungan Antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus,"*Jurnal Psikologi Pitutur*, Volume.1 No. 2 (Juni, 2011) hal. 65.

[10] Rumiani, "Prokrastinasi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Volume 3. No 2 (Desember, 2006), hal. 38

[11]M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* ..., hal. 157

[12]M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-tori Psikologi*..., hal. 158

atau pekerjaan. Istilah ini pertama kali digunakan oleh Brown dan Holzman".[13]Seorang yang mempunyai kecendrungan untuk menunda atau tidak segera memulai pekerjaan, ketika menghadapi suatu pekerjaan dan tugas tersebut seseorang yang melakukan prokrastinasi. Tidak peduli apakah penundaan terebut mempunyai alasan atau tidak setiap penundaan dalam menghadapi suatu tugas disebut prokrastinasi.

Prokrastinasi yang terjadi di dunia pendidikan sangat perlu di tanggulangi oleh seorang pendidik ataupun guru, khususnya bagi seorang guru bimbingan dan konseling yang bergerak khusus dalam memahami permasalahan siswa di sekolah, untuk itu perlu adanya strategi-strategi yang sangat efektif dan efisien dalam pengentasan masalah prokrastinasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK pada hari Sabtu tanggal 23 Januari 2016 di MAN 2 Batusangkar bahwasannya banyak diantara siswa di sekolah tersebut yang melakukan prilaku prokrastinasi. Menurut Ibu Rahmawati dan Ibu Yanti selaku guru BK di sekolah tersebut mengatakan bahwa:

> Pelaku prokrastinasi di sekolah tersebut cukup banyak, dari 863 orang siswa, terdapat 50% siswa yang melakukan berbagai macam perilaku yang berkaitan dengan prokrastinator, seperti sering menunda-nunda tugas sekolah, sering terlambat ke kelas, lambat dalam mengerjakan tugas, dan lain-lain. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab siswa melakukakan perilaku prokrastinasi yaitu faktor keluarga, seperti kurangnya perhatian orang tua, faktor managemen waktu yang kurang tepat, faktor kemalasan dalam diri siswa, faktor lingkungan dan faktor pergaulan teman sebaya.[14]

Menurut Ghufron dan Rini menjelaskan enam area jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar yaitu:

1) Tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau tugas mengaraga lainnya.

---

[13]M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori…,* hal, 151

[14] Rahmawati & Yanti, Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Batusangkar, Wawancara, 23 Januari 2016

2) Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya uian tengah semester, ujian akhir semester, atau ulangan mingguan.
3) Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
4) Tugas kerja administratif, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presesnsi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan sebagainya.
5) Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya.
6) Penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.[15]

Berpatokan pada kutipan diatas penulis menemukan fenomena yang berkaitan dengan kutipan tersebut setelah penulis melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa pada hari yang sama tanggal 23 Januari 2016 di MAN 2 Batusangkar. Pertanyaannya seputar perilaku menunda-nunda untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara tersebut siswa menyatakan bahwa:

> Mereka sering melakukan perilaku penundaaan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah, seperti menunda dalam menyelesaikan tugas, mengerjakan tugas rumah di sekolah, terlambat dalam mengerjakan tugas baik di sekolah maupun di rumah, kemudian mereka juga mengatakan bahwa ada keinginan untuk mengerjakan tugas dan telah mengatur waktunya, tapi perencanaan tidak sesuai dengan kinerja aktual dan mereka lebih senang mengerjakan hal-hal lain seperti bermain game dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.[16]

Perilaku prokrastinasi ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, jika prilaku ini terus dibiarkan ini akan berdampak buruk tidak hanya bagi diri siswa juga bagi pihak sekolah. Untuk itu berdasarkan pengamatan penulis di MAN 2 Batusangkar terdapat cukup banyak siswa yang menjadi pelaku prokrastinator, dari fenomena tersebut maka, sudah menjadi keharusan untuk melakukan strategi atau upaya. Sehingga, penulis berminat mengangkat

---

[15] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 157-158
[16] Siswa, *Wawancara Pribadi*, MAN 2 Batusangkar, 23 Januari 2016

penelitian tentang " **Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Prilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MAN 2 Batusangkar"**

B. Fokus dan Subfokus Masalah

1. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis kemukakan fokus penelitian yaitu: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MAN 2 Batusangkar.

2. Subfokus Masalah

Adapun yang menjadi subfokus permasalahan dalam penelitian ini terkait dengan:

a. Mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik
b. Penyusunan rencana kerja
c. Pelaksanaan layanan
d. Penilaian layanan

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik?
2. Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun rencana kerja?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik?
4. Bagaimana bentuk penilaian layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui cara guru bimbingan dan konseling dalam mengidentifikasi perilaku prorastinasi akademik.
b. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam menyusun rencana kerja.
c. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik .
d. Untuk mengetahui penilaian layanan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik.

2. Kegunaan Penelitian
   a. Agar tidak terjadi lagi prilaku prokrastinasi akademik pada diri siswa.
   b. Menambah pengetahuan penulis terhadap tindakan atau strategi guru BK dalam mengatasi prilaku prokrastinasi akademik siswa.
   c. Sebagai salah satu persyaratan akademik demi menyelesikan studi strata satu (S1) pada Jurusan Bimbinganan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

BAB II
KAJIAN TEORETIK, DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Landasan Teoritik

1. Strategi Guru Bimbingan dan konseling

a. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata benda *strategos*, merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan ago (memimpin). Sebagai kata kerja, *stretago* berarti merencanakan (*to plan*). Selanjutnya strategi diartikan sebagai rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.[32]

Strategi merupakan bentuk perencanaan dalam mencapai tujuan, agar suatu tujuan dapat dicapai dengan hasil yang memuaskan. Menurut K Marrus dalam Husein mendefenisikan"strategi adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai".[33]

Selain itu Menurut Bracker dalam Juntika mengemukakan bahwa "Pada awalnya, strategi berarti kegiatan memimpin militer dalam menjalankan tugas-tugasnya dilapangan. Konsep strategi yang semula diterapkan dalam kemiliteran dan dunia politik"[34], kemudian banyak diterapkan pula dalam bidang manajemen, dunia usaha, pengadilan, dan pendidikan. Menurut Mintberg dan waters dalam Juntika mengemukakan bahwa "strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in streams*

---

[32] Ahmad Syahrial, "*Strategi Guru Pai Dalam Menciptakan Suasana Religius Di Smp 3 Sungayang Kabupaten Tanah Datar*," (Skripsi S1 pada Prodi PAI STAIN Batusangkar, 2013) h... 15

[33] Husein Umar, *Strategic Management In Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h. 5

[34] Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h.9

of decisions or actions):"[35]. Kemudian menurut Hardy dkk dalam Juntika mengemukakan "*strategy is perceived as a plan or a set explisit intention preceending and controling actions"* (strategi dipahami sebagai rencana atau kehendak yang mendahului dan mengendalikan kegiatan)".[36]

> Menurut Achmad Juntika strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi yang diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. [37]

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa strategi merupakan suatu usaha atau pola yang telah direncanakan dengan sengaja yang mencakup aspek-aspek yang mambantu dalam melakukan sebuah kegiatan. Hal ini berguna untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan ataupun tindakan agar berjalan lebih efektif dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi kegiatan tersebut.

Sejalan dengan penjelasan diatas Mochamad Nursalim juga berpendapat bahwa:

> Strategi merupakan rencana aksi untuk mencapai tujuan konseli. Penggunaan strategi dapat mempercepat perubahan emosional, kognitif, dan perilaku konseli. Suatu strategi harus fleksibel, memadai dan pragmatis. Suatu strategi yang terlalu preskriptif dan kaku akan menghambat interaksi antara konselor dan konseli dan secara signifikan dapat menghambat kemajuan.[38]

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa strategi merupakan suatu aksi yang harus direncanakan dengan matang untuk mencapai sasaran khusus dalam sebuah kegiatan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan,

---

[35] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal..9-10

[36] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal..9-10

[37] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* h. 9-10

[38] Mochamad Nursalim, *strategi dan intervensi konseling,* (Jakarta Utara : Akademia Permata, 2013), h. 6

proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan. Strategi juga berguna untuk mempermudah seorang pendidik atau konselor dalam melaksanakan sebuah kegiatan tertentu.

b. Strategi Bimbingan dan Konseling

Menurut Hackney dan Cormier dalam Mochamad Nursalim "strategi konseling adalah modus operandi atau rencana tindakan yang dirancang untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu dari masing-masing konseli".[39] Strategi konseling yang efektif dapat memperlancar perubahan-perubahan emosional, kognitif, dan tingkah laku konseli.

> Sejalan dengan pendapat di atas Mochamad Nursalim juga menegaskan bahwa strategi konseling merupakan rencana yang bersifat prosedural utnuk membantu konseli dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Tidak ada cara yang sempurna untuk memahami masalah konseli, oleh karena itu juga tidak ada strategi yang sempurna (cocok) bagi semua masalah konseli. Masing-masing strategi memiliki kelebihan dan kelemahan, demikian juga masing-masing strategi memiliki pengaruh yang berbeda bagi individu yang berbeda.[40]

Strategi layanan bimbingan konseling dapat tercapai sesuai dengan tujuan apabila disusun secara sistematis dan dengan konsep yang jelas. Menurut Muhamad Ega M menyatakan bahwa:

> Strategi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah taktik yang direncanakan untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling agar layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat mencapai tujuannya, yaitu konseli atau peserta didik dapat mengenal, memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya yang pada akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya secara utuh.[41]

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa dalam melakukan strategi layanan bimbingan konseling perlu adanya perencanaan yang matang. Di dalam pelaksanaannya ada taktik atau pun strategi yang

---

[39] Mochamad Nursalim, *strategi dan intervensi konseling,...* h. 21

[40] Mochamad Nursalim, *strategi dan intervensi konseling,...* h. 21

[41] Muhamad Ega M, *"Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015"* (Skripsi S1 pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015) h.7

harus dilakukan guna membantu peserta didik agar mampu memahami dirinya dan mengembangkan potensi yang dia miliki dapat direalisasikan dalam kehidupannya sehari-hari.

> Menurut Tohirin menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling pada umumnya mengikuti empat langkah pokok, "identifikasi kebutuhan, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, dan penilaian kegiatan. Keempat rangkaian di atas merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan".[42]

Penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa ada beberapa langkah yang harus dilakukan sebelum melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling. Pertama mengidentifikasi kebutuhan, maksudnya di sini adalah seorang guru BK harus memahami terlebih dahulu kebutuhan siswa tersebut. Yang mana disesuaikan dengan kondisi siswa tersebut. Kedua guru BK menyusun rencana kerja maksudanya di sini guru BK harus menyusun terlebih dahulu rencana yang lebih matang dan lebih terprogram dengan baik. Ketiga pelaksanaan kegiatan, dalam hal ini guru BK harus memastikan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Terakhir penilaian kegiatan, guru BK menilai dan mengevaluasi sejauh mana pelaksanaan strategi guru BK apakah sesuai dengan prosedur yang ada ataupun diperlukannya evaluasi dan tindakan lanjut. Langkah-langkah tersebut disusun didalam program layanan bimbingan dan konseling.

1) Identifikasi kebutuhan

Program yang baik adalah program yang sesuai dengan kebutuhan siswa.oleh karena itu, suatu program BK hendaknya didasarkan atas analisis kebutuhan. Dengan kearifan dan keluasan wawasannya, guru pembimbing diharapkan mampu mengakses, memadukan, dan menganalisis berbagai informasi dan konsep yang relevan guna menghasilkan suatu keputusan tentang

[42] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), hlm.267

kebutuhan siswa akan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah maupun madrasah.

Tohirin mengutarakan Kebutuhan siswa disekolah dan madrasah diantaranya: Kebutuhan akan informasi tentang cara-cara belajar yang baik, kebutuhan akan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan da teknologi serta dampaknya, kebutuhan akan informasi tentang cara-cara pengembangan potensi diri dan cara-cara bergaul, dan lain-lain.[43]

2) Penyusunan rencana kerja

Rencana kegiatan disusun atas dasar jenis-jenis dan prioritas kebutuhan, baik kebutuhan masing-masing individu (siswa) maupun kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Selain itu rencana kegiatan bimbingan juga harus disesuaikan dan diintegrasikan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya serta disusun secara spesifik dan realistik. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan tersebut juga harus dirumuskan dengan jelas.[44]

3) Pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan merupakan realisasi rencana program bimbingan yang telah disusun. Dengan perkataan lain adalah melaksanakan program dalam bentuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

4) Penilaian kegiatan

Penialaian dilakukan mencakup semua kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan (semua program yang telah dilaksanakan). Penilaian direncanakan dan dilakukan pada setiap tahap kegiatan dalam keseluruhan program. Dengan perkataan lain, dalam merencanakan suau kegiatan bimbingan perlu direncanakan pula kegiatan-kegiatan untuk menilai pelaksanaan dan hasil yang dicapai oleh kegiatan

---

[43] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...,* h. 267
[44] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...,* h. 268

itu.penialaian dilakukan terhadap semua tahap kegiatan (identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan). Hasil penialaian merupakan gambaran tentang proses seluruh dan hasil yang dicapai disertai dengan rekomendasi tentang kegiatan berikutnya. Rumusan tindak lanjut dapat berupa jenis kebutuhan dan pelayanan baru atau perbaikan program kegiatan terdahulu sesuai dengan informasi yang diperoleh.[45]

Sebelum melakukan strategi layanan konseling terlebih dahulu konselor harus menyeleksi strategi tersebut seperti yang dikemukakan Gibson dalam mochamad bahwa: "Ada 4 langkah dalam seleksi strategi yaitu mendefenisikan problem, mengidentifikasi dan mendata semua strategi yang memungkinkan, mengeksplorasi konsekuensi strategi yang diusulkan serta memprioritaskan strategi yang paling tepat dan disepakati".[46]

Ahmad Juntika Nurihsan menyebutkan bahwa strategi bimbingan dan konseling dapat berupa konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial.

1) Konseling Individual

> Menurut Juntika konseling individual adalah proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor dan seorang konseli (siswa). Konseli mengalami kesukaran pribadi yang tidak dapat ia pecahkan sendiri, kemudian ia meminta bantuan konselor sebagai petugas yang profesional dalam jabatannya dengan pengetahuan dan keterampilan psikologi. Konseling ditujukan kepada individu yang normal, yang menghadapi kesukaran dalam masalah pendidikan, pekerjaan, dan sosial di mana ia tidak dapat memilih dan memutuskan diri. Oleh karena itu konseling hanya ditujukan kepada indovidu-individu yang sudah menyadari kehidupan pribadinya.[47]

---

[45] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...,* h. 269
[46] Mochamad Nursalim, *strategi dan intervensi konseling,* h. 6
[47] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal.10

Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konseling individual merupakan proses bantuan yang diberikan konselor kepada klien guna membantu memecahkan kesukaran peribadi atau kendala yang dialami oleh siswa. Kita ketahui bahwa konseling bertujuan membantu individu yang bermasalah sebagaimana yang dijelaskan oleh Juntika :

> Konseling bertujuan membantu individu untuk mengadakan interprestasi fakta-fakta, mendalami arti nilai hidup pribadi, kini dan mendatang. Kenseling memberikan bantuan kepada individu untuk mengembangkan kesehatan mental, perubahan sikap dan tingkah laku. Konseling menjadi strategi utama dalam proses bimbingan dan merupakan teknik standar serta merupakan tugas pokok seorang konselor di pusat pendidikan. [48]

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konseling memiliki tujuan yang sangat penting. Konseling dapat membantu mengembangkan potensi klien dan juga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dialami klien seperti sikap ataupun tingkah laku klien yang bermasalah ataupun terganggu di dalam kehidupan yang dia jalani sehari-hari.

> Banyak teknik yang digunakan dalam konseling individual yaitu: a), Menghampiri klien, b) Empati, c) Refleksi, d) Eksplorasi, e) Menangkap pesan utama, f) Bertanya untuk membuka percakapan, g) Bertanya, dorongan minimal, h) Interpensi, i) Mengarahkan, j) Memimpin, k) Memfokus, l) Konfrontasi, m) Menjernihkan, n) Memudahkan, o) Diam, p) Mengambil inisiatif, q) Memberi nasehat, r) Memberi informasi, s) Merencanakan, t) Menyimpulkan[49]

Secara umum konseling individual dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal konseling, tahap pertengahan (tahap kerja), dan dan tahap akhir konseling.[50]

Dari beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa di dalam melakukan layanan konseling individual kepada klien, terdapat

---

[48] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal.11
[49] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal.11
[50] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal.11-12

beberapa teknik yang bisa digunakan dalam membantu menyelesaikan permasalahan klien tersebut. Dan didalam kutipan diatas dijelaskan bahwa konseling individual terbagi atas tiga tahapan dan ketika teknik itu digunakan harus disesuaikan dengan tahapan tersebut. Salah satu contoh menghampiri klien dan bertanya untuk membuka percakapan, teknik ini lebih baik digunakan pada tahap awal.

2) Konsultasi

> Teknik lain dalam peluncuran program bimbingan adalah konsultasi, Juntika mengemukakan bahwa: Konsultasi merupakan salah satu strategi bimbingan yang penting sebab banyak masalah karena suatu hal akan lebih berhasil jika ditangani secara tidak langsung oleh konselor. Pengertian konsultasi dalam program bimbingan dipandang sebagai suatu proses menyediakan bantuan teknis untuk guru, orang tua, administrator, dan konselor lainnya dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah yang membatasi efektivitas peserta didik (siswa) atau sekolah.[51] Brown dkk dalam Juntika menegaskan bahwa konsultasi itu bukan konseling atau psikoterapi sebab konsultasi tidak merupakan layanan yang tidak langsung ditujukan kepada siswa, tetapi secara tidak langsung melayani siswa melalui bantuan yang diberikan orang lain.[52]

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa konsultasi merupakan strategi yang mendukung dalam melaksanakan layanan konseling yang diberikan kepada klien. Hal ini dikarenakan tidak setiap masalah klien bisa ditangani oleh seorang konselor dan ini membutuhkan orang yang lebih ahli dan lebih profesional atau yang ahli dalam bidangnya yang disesuaikan dengan masalah yang terjadi pada klien tersebut.

3) Bimbingan Kelompok

Strategi lain dalam meluncurkan layanan bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok, Juntika mengemukakan bahwa:

---

[51] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal.16
[52] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal 16

> Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas pertanyaan informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Penataan bimbingan kelompok pada umumnya berbentuk kelas yang beranggotakan 20 sampai 30 orang. Informasi yang diberikan dalam bimbingan kelompok itu terutama dimaksudkan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri dan pemahaman mengenai orang lain, sedangkan perubahan sikap merupakan tujuan tidak langsung. Kegiatan bimbingan kelompok biasanya dipimpin oleh seorang konselor pendidikan atau guru.[53]

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan kegiatan dalam mencegah terjadinya masalah ataupun kendala yang dialami oleh invidu atau klien. Kegiatan ini perlu dilaksanakan dengan persiapan yang matang dan sesuai dengan langkah dan prosedur yang banar. Bimbingan kelompok disini bertujuan memperbaiki dan memberikan pemahaman terhadap diri sendiri dan memahami orang lain atau anggota bimbingan kelompok yang lain.

4) Konseling Kelompok

Strategi berikutnya dalam melaksanakan program bimbingan adalah konseling kelompok. Juntika mengemukakan bahwa:

> Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok bersifat pencegahan , dalam arti bahwa klien-klien (siswa) yang bersangkutan mempunyai kemampuan untuk berfungsi ecara wajar dalam masyarakat, tetapi mungkin memiliki suatu titik lemah dalam kehidupannya sehingga mengganggu kelancaran berkomunikasi dengan orang lain. Konseling kelompok bersifat pemberian kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa konseling konseling kelompok itu menyajikan dan memberikan dorongan kepada individu-individu yang bersangkutan untuk mengubah dirinya

[53] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...*, hal.17

> selaras dengan minatnya sendiri. Dalam hal ini, individu-individu tersebut didorong untuk melakukan tindakan yang selaras dengan kemampuannya semaksimal mungkin melalui perilaku perwujudan diri.[54]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa konseling kelompok merupakan strategi yang dibutuhkan konselor yang bertujuan untuk membantu klien dalam mengatasi kendala yang dialami klien. Konseling kelompok juga dapat membantu mengembangkan minat klien sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan individu tersebut. kemudian konseling kelompok dilakukan dengan berkelompok yang bersifat mencegah terhadap hal-hal yang akan menggangu kehidupan bagi masing-masing individu yang bermasalah.

5) Pengajaran remedial

Strategi bimbingan dan konseling selanjutnya yaitu pengajaran remedial. Abi Syamsuddin dalam Juntika mengemukakan bahwa :

> Pengajaran remedial dapat didefenisikan sebagai upaya guru untuk menciptakan suatu situasi yang memungkinkan individu atau kelompok siswa tertentu lebih mampu mengembangkan dirinya seoptimal mungkin sehingga dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal yang diharapkan, dengan melalui suatu proses interaksi yang berencana, terorganisasi, terarah, terkoordinasi, terkontrol dengan lebih memperhatikan taraf kesesuaiannya terhadap keragaman kondisi objektif individu dan atau kelompok siswa yang bersangkutan serta daya dukung sarana dan lingkungannya.[55]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa diperlukan adanya pengajaran remedial dalam membangun dan menciptakan kondisi dan situasi yang baik bagi individu. Hal ini bertujuan agar klien lebih mampu mengoptimalkan kemampuannya minimal sesuai dengan apa yang diharapkan melalui proses yang telah ditentukan dan disesuaikan dengan kondisi pribadi maupun kelompok siswa tersebut.

---

[54] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal.21-22
[55] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...,* hal.23

c. Ruang Lingkup Strategi Bimbingan dan Konseling

Adapun ruang lingkup materi buku strategi layanan bimbingan dan konseling ini sebagai berikut.

1) Strategi bimbingan dan konseling berbasis kompetensi.
   a) Strategi konseling individual
   b) Strategi konseling kelompok
   c) Strategi bimbingan kelompok
   d) Strategi konsultasi
   e) Strategi pembelajaran remedial
2) Strategi layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi.
   a) Layanan dasar bimbingan
   b) Layanan responsif
   c) Layanan perencanaan individual
   d) Layanan dukungan sistem
3) Penggunaan teknologi dalam mendukung terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling berbasis kompetensi.
   a) Penggunaan teknologi komputer dalam layanan bimbingan dan konseling
   b) Penggunaan teknologi telepon dalam layanan bimbingan dan konseling.[56]

Dari beberapa poin diatas, ruang lingkup strategi bimbingan dan konseling mencakup pada format layanan bimbingan dan konseling, arah atau komponen pelayanan BK. Dalam kaitan itu semua, pada setting dan bidang apapun konselor bekerja, hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang dialami klien baik secara individu maupun kelompok. Penggunaan teknologi juga dapat membantu mempermudah dan membantu guru bimbingan dan konseling di dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya, dan dalam hubungan saling berpengaruh antara orang satu dengan yang lain, bimbingan itu dapat terjadi

[56] Achmad Juntika Nurihsan, *strategi layanan...*, hal.5

disetiap saat baik berupa pengajaran atau non pengajaran. Bentuk nyata dalam gerakan bimbingan dan konseling telah diusahakan sejak awal abad ke 20, yang bermunculan sebagai suatu pekerjaan khas yang ditekuni oleh para peminat.

> Menurut Jones, Staffire & Stewart (dalam Prayitno) bimbingan adalah "bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaiaan yang bijaksana."[57] Bantuan ini bedasarkan atas prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu yang memilih jalan hidupnya sendiri. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Dunsmoor & Miller (dalam Prayitno)

Menurut *division of the counseling psychology* (dalam prayitno) mengatakan bahwa " Konseling merupakan suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya dan untuk mencapai perkembangan dirinya serta mengoptimalkan kemampuan pribadi yang dimilikinya."[58]

Mengantisipasi dan mengentaskan berbagai permasalahan yang menghambat pengembangan potensi siswa menuju kematangan dan kemandirian, maka di sekolah dibutuhkan adanya pelayanan bimbingan dan konseling, karena bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal. Menurut Sofyan S. Willis, "Bimbingan dan Konseling amat penting di sekolah karena Bimbingan dan Konseling merupakan usaha membantu murid-murid agar dapat memahami dirinya, yaitu potensi dan kelemahan-kelemahan diri"[59]. Menurut pendapat diatas jika siswa telah memahami potensi dan kelemahan dirinya maka siswa tersebut akan lebih mudah mengendalikan serta mengarahkan dirinya dalam mencapai kematangan dan kemandirian. Sebaliknya, bagi siswa yang belum memahami potensi dan kelemahan dirinya akan mengalami kesulitan dalam mengendalikan kehidupannya, sehingga potensi

---

[57] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), Hal. 95

[58] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling...,* Hal 100

[59] Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek,* (Bandung: Alfabeta, 2004), h. 9

mereka akan terpendam dan memicu muncul dan berkembangnya tingkah laku negatife.

Bimbingan dan konseling adalah bantuan yang diberikan kepada seseorang yang mengalami masalah, sehingga masalah yang dimiliki oleh orang tersebut terentaskan dengan bantuan layanan tersebut. Prayitno mengatakan"Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien."[60]

Jadi dapat disimpulkan pengertian konseling adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang ahli dibidangnya disebut konselor kepada individu yang membutuhkan layanan yang disebut dengan klien. Yang bertujuan untuk mengentaskan masalah yang dialami oleh klien.

b. Guru Bimbingan dan konseling

Sesuai dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* pasal 1 ayat 6, seorang konselor secara sah dan legal dinyatakan sebagai pendidik. Pernyataan dalam undang-undang tersebut menegaskan posisi konseling dalam bidang pendidikan. Dengan demikian keberadaan konselor di sekolah dapat dipandang sebagai sesuatu yang sangat dibutuhkan demi tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam Permendikbud no. 111 tahun 2014 dinyatakan bahwa "Konselor adalah pendidik profesional yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan telah lulus pendidikan profesi guru Bimbingan dan

[60] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling...*, Hal 105

Konseling/ Konselor".[61] Sedangkan Guru Bimbingan dan Konseling adalah pendidik yang berkualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dalam bidang Bimbingan dan Konseling dan memiliki kompetensi di bidang Bimbingan dan Konseling.[62]

Jika dilihat secara tekstual, dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 hanya digunakan istilah Konselor. Namun dalam peraturan mentri pendidikan nasional dan badan kepegawaian Negara nomor 03/V/PB/2010 dan nomor 14 tahun 2010 disebutkan "guru BK atau konselor adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah siswa."[63]Dengan demikian dapat dipahami bahwa istilah konselor dalam undang-undang nomor 10 tahun 2003 bukan hanya diartikan sebagai konselor sebagaimana tercantum dalam peraturan mentri pendidikan nasional no. 111 tahun 2014. Namun lebih kepada setiap petugas konseling yang bertugas di satuan pendidikan baik dengan latar pendidikan S1 bimbingan konseling, maupun yang telah menyelesaikan tingkat profesi.

3. Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron dan Rini Prokrastinasi merupakan kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak perlu dilakukan. Hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respons tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi.[64] Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa

---

[61] PERMENDIKBUD. No. 111 tahun 2014 (PDF), Tersedia: http:// pgsd.uad.ac.id/wp-contens/ uploads.pdf (7 februari 2015)

[62] PERMENDIKBUD. No. 111 ….. (7 februari 2015)

[63]ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (NP,2013) h.3

[64] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 152

Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas. Seorang individu yang melakukan kebiasaan Prokrastinasi ini diakibatkan karena kurangnnya kepercayaan terhadap kemampuan diri sendiri.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai, melaksanakan dan mengakhiri suatu aktivitas, oleh karna itu prokrastinasi akademik dapat didefinisikan sebagai prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik. Menurut Ferrari dalam Rizky mengungkapkan bahwa "prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus".[65]

Rothblum dan Salomon dalam Aliya mengungkapkan bahwa "prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat".[66]Pendapat tersebut dapat dipahami bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu kecendrungan yang ada dalam diri individu untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan suatu kinerja atau kegiatan akademik dengan melakukan kegiatan lain yang tidak berguna sehingga aktivitas atau kinerja yang seharusnya dilakukan menjadi terbengkalai atau terhambat.

Senada dengan pendapat tersebut Ferari dalam Nur Ghufron mendefenisikan "prokrastinasi akademik sebagai jenis penundaan

---

[65] Rizki Kurniawan, "Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang," (Skripsi Sarjana, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013), hal. 17

[66] Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardayani, "Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Uiversitas Muria Kudus," *Jurnal Psikologi Pitutur*, Volume 1, No. 2 (Juni, 2011), hal. 65

yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik misalnya tugas sekolah atau tugas kursus".[67]

Jadi dari beberapa pendapat di atas bisa disimpulkan bahwasannya prokrastinasi akademik merupakan suatu prilaku individu yang cendrung menunda dalam memulai hingga menyelesaikan tugas akademik. Individu lebih suka melalukan kegiatan yang lain yang tidak berguna. sehingga tugas yang seharusnya diselesaikan menjadi terbengkalai dan terhambat.

a. Ciri-Ciri Prokrastinasi Akademik

Terdapat beberapa ciri yang dapat menunjukkan bahwa seseorang adalah prokrastinator atau orang yang melakukan prokrastinasi akademik. Ferrari, Jhonshon dan McCown dalam Ghufron mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati melalui ciri-ciri berikut:

1) Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas. Seseorang yang melakukan prokrastinasi tahu bahwa tugas yang dihadapi harus segera diselesaikan, akan tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda-nunda untuk menyelesaikan sampai tuntas jika dia sudah mulai mengerjakannya sebelumnya.
2) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Seorang siswa prokrastinator dalam mengerjakan suatu tugas memerlukan waktu yang lebih lama dari pada waktu yang dibutuhkan pada umumnya. Seorang prokrastinator menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, dan melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian suatu tugas, tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimilikinya. Kadang-kadang tindakan tersebut mengakibatkan seseorang tidak berhasil menyelesaikan tugasnya secara memadai. Kelambanan, dalam arti lambannya kerja seseorang dalam melakukan suatu tugas dapat menjadi ciri yang utama dalam prokrastinasi akademik.

[67] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 156

3) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja actual. Seorang prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Seorang prokrastinator sering mengalami keterlambatan dalam memenuhi *deadline* yang telah ditentukan, baik oleh orang lain maupun rencana yang telah dia tentukan sendiri. seseorang mungkin telah merencanakan mulai mengerjakan tugas pada wkatu yang telah ia tentukan sendiri, akan tetapi ketika saatnya tiba ia tidak juga melakukannya sesuai dengan apa yang telah direcanakan, sehingga menyebabkan keterlambatan maupun kegagalan untuk menyelesaikan tugas secara memadai.
4) Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Seorang prokrastinator dengan sengaja tidak segera melakukan tugasnya, akan tetapi menggunakan waktu yang dia miliki untuk melakukan aktivitas lain yang dipandang lebih menyenangkan dan mendatangkan hiburan, seperti membaca (koran, majalah, atau buku cerita lainnya), nonton, mengobrol, jalan, mendengarkan musik, dan sebagainya, sehingga menyita waktu yang dia miliki untuk mengerjakan tugas yang harus diselesaikannya.[68]

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa ciri-ciri individu yang melakukan prokrastinasi akademik berupa penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan tugas yang dihadapi, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan dari pada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Keempat ciri-ciri tersebut tentu akan menghambat perkembangan diri individu. Contohnya dalam proses belajar mengajar, individu yang melakukan prokrastinasi seperti lamban dalam mengerjakan tugas, tentu individu tersebut akan tertinggal oleh teman-temannya yang lain yang cepat dalam mengerjakan tugas. Kemudian lebih mementingkan hal yang menyenangkan tentu akan membuat individu lalai dalam mengerjakan tugas dan akan berdampak terhadap nilai dan hasil pelajarannya.

[68] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 158-159

Young dalam Dini Ahmaini mengungkapkan bahwa karakteristik orang yang melakukan perilaku menunda adalah:

1) Kurang dapat mengatur waktu.
2) Percaya diri yang rendah.
3) Menganggap diri terlalu sibuk jika harus mengerjakan tugas.
4) Keras kepala, dalam arti menganggap orang lain tidak memakasanya mengerjakan pekerjaan.
5) Memanipulasi tingkah laku orang lain dan menganggap pekerjaan tidak dapat dilakukan tanpanya.
6) Menjadikan penundaan sebagai *coping* untuk menghindari tekanan.
7) Merasa dirinya sebagai korban yang tidak memahami mengapa tidak dapat mengerjakan sesuatu yang dapat dikerjakan orang lain.[69]

Menurut Sapadin dan Maquire dalam Dini Ahmaini bahwa karakteristik individu yang melakukan prokrastinasi adalah:

1) Perfeksionisme, yaitu mengerjakan sesuatu yang dirasa kurang sempurna.
2) Pemimpi, yaitu banyak mempunyai ide besar tapi tidak dilakukan.
3) Pencemas, yaitu tidak berpikir tugas dapat berjalan degan baik tapi tidak takut apa yang dilakukan lebih jelek atau gagal.
4) Penentang,yaitu tidak mau diperintah atau dinasehati orang lain.
5) Pembuat masalah.
6) Terlalu banyak tugas[70]

Dari beberapa pendapat di atas menjelaskan bahwa terdapat beberapa ciri-ciri individu yang sering melakukan prokrastinasi akademik. Dari beberapa ciri-ciri tersebut jika terjadi atau muncul dalam diri siswa hal ini akan membentuk karakteristik tersendiri pada diri individu yang membawa individu berprilaku prokrastinasi didalam kehidupannya sehari-hari.

---

[69] Dini Ahmaini, "Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswa pema USU," (Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010), hal. 21-22

[70] Dini Ahmaini, "Perbedaan Prokrastinasi Akademik….hal 22

b. Area Prokrastinasi Akademik

Petterson dalam Ghufron mengatakan bahwa "seseorang dapat melakukan prokrastinasi hanya pada hal-hal tertentu saja atau pada semua hal. Jenis-jenis tugas yang sering ditunda oleh seorang prokrastiator, yaitu tugas pembuatan keputusan, tugas-tugas rumah tangga, aktivitas akademik, pekerjaan kantor dan lainnya".[71] Menurut Green, "jenis tugas yang menjadi objek prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinerja akademik. Perilaku-perilaku yang mencirikan penundaan dalam tugas akademik dipilah dari perilaku lainnya dan dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik".[72]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa seorang yang melakukan prokrastinasi tertentu pada beberapa hal saja, namun terkadang ada juga yang melakukan prokrastinasi pada segala hal di dalam kehidupan yang dijalani individu tersebut. Adapun tugas yang menjadi sasaran bagi pelaku prokrastinasi akademik adalah tugas yang berhubungan dengan kinarja akademik, dan prilaku-prilaku yang mencirikan penundaan terhadap tugas akademik ini dikelompokkan menjadi unsur prokrastinasi akademik.

> Prokrastinasi akademik adalah jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik, misalnya tugas sekolah atau tugas kursus. Salomon dan Rothblum dalam Ghufron menyebutkan bahwa terdapat enam area akademik untuk melihat jenis-jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar, yaitu "tugas mengarang, belajar mengahdapi ujian, membaca, kerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan".[73]

Selanjutnya Ghufron dan Rini menjelaskan enam area jenis tugas yang sering diprokrastinasi oleh pelajar yaitu:

---

[71] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 156
[72] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 157
[73] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 157

7) Tugas mengarang meliputi penundaan melaksanakan kewajiban atau tugas-tugas menulis, misalnya menulis makalah, laporan, atau tugas mengaraga lainnya.
8) Tugas belajar menghadapi ujian mencakup penundaan belajar untuk menghadapi ujian, misalnya uian tengah semester, ujian akhir semester, atau ulangan mingguan.
9) Tugas membaca meliputi adanya penundaan untuk membaca buku atau referensi yang berkaitan dengan tugas akademik yang diwajibkan.
10) Tugas kerja administratif, seperti menyalin catatan, mendaftarkan diri dalam presesnsi kehadiran, daftar peserta praktikum, dan sebagainya.
11) Menghadiri pertemuan, yaitu penundaan maupun keterlambatan dalam menghadiri pelajaran, praktikum, dan pertemuan-pertemuan lainnya.
12) Penundaan dalam kinerja akademik secara keseluruhan, yaitu menunda mengerjakan atau menyelesaikan tugas-tugas akademik secara keseluruhan.[74]

Berlandaskan beberapa kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa ada enam area prokrastinasi akademik. Area tesebut berhubungan dengan tuga-tugas yang didapat oleh siswa baik di sekolah maupun di tempat kursus atau bimbingan belajar lainnya. seperti tugas mengarang, tugas untuk menghadapi ujian,tugas membaca, tugas kerja administratif, menghadiri pertemuan dan kinerja akademik secara keseluruhan. keenam area tersebut merupakan area yang sering kali diprokrastinasi ataupun dialami oleh peserta didik.

c. Efek Prokrastinasi dan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa

Menurut Utomo dalam Nela prokrastinasi "dapat menyebabkan penurunan produktivitas dan etos kerja individu menjadi rendah".[75]Salomon dan Rothblum dalam Nela juga mengungkapkan bahwa:

> Kerugian lain yang dihasilkan dari perilaku prokrastinasi yaitu tugas tidak terselesaikan, atau terselesaikan namun hasilnya tidak maksimal karena dikejar *deadline*.

[74] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 157-158
[75] Nela Regar Ursia, dkk, "Prokrastinasi Akademik dan *Self Control*..., hal. 2

> Menimbulkan kecemasan sepanjang waktu pengerjaan tugas, sehingga jumlah kesalahan tinggi karena individu mengerjakan dalam waktu yang sempit, serta sulit berkonsentrasi karena ada perasaan cemas, sehingga motivasi belajar dan kepercayaan diri menjadi rendah.[76]
>
> Menurut Glenn Prokrastinasi berhubungan dengan berbagai sindrom-sindrom psikiatri. Seorang prokrastinator biasana juga mempunyai tidur yang tidak sehat, mempunyai depresi yang kronis, penyebab stres, dan berbagai penyebab penyimpangan psikologis lainnya. Selain itu, prokrastinasi menurut lopez, juga mempunyai pengaruh yang paradoksal terhadap bimbingandan konseling.[77]

Dapat kita pahami beberapa pendapat di atas bahwa prokrastinasi dapat menyebabkan gangguan pada psikologis individu dan mampu menurunkan etos kerja individu menjadi rendah, karna ketidak mampuan individu menyelesaikan tugas tepat pada waktu yang telah ditentukan. Prokrastinasi juga mampu membuat individu menjadi stress, rasa cemas yang tinggi, sehingga menurunkan motivasi dan semangat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, hal serupa juga terjadi pada pelaku prokrastinasi akademik. Individu juga merasa kurang percaya terhadap kemampuan diri sendiri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik

Menurut Ghufron dan Rini "faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal".[78]

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapt dalam diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi; a)kondisi fisik individu dan,b) kondisi psikologis individu.[79]

---

[76] Nela Regar Ursia, dkk, "Prokrastinasi Akademik *dan Self Control*..., hal. 2
[77] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal.151
[78] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 163
[79] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 164

a) Kondisi Fisik Individu

Faktor dari dalam diri individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi akademik adalah "keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu, misalnya kelelahan (*fatigue*).Seseorang yang mengalami kelelahan akan memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan prokrastinasi dari pada yang tidak mengalami kelelahan". Tingkat intelegensi seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi. Walaupun prokrastinasi sering disebabkan oleh adanya keyakinan-keyakinan yang irrasional yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa kondisi kesehatan individu yang mengalami kelelahan dapat menyebabkan seseorang mengalami kecenderungan prokrastinasi. Kemudian prokrastinasi ini tidak berhubungan dengan tingkat intelegensi seseorang, hanya saja prokrastinasi terkadang lebih disebabkan karena pemikiran dan keyakinan irrasional dari seseorang.

b) Kondisi Psikologis Individu

(1) Pengaruh motivasi

Briordy dalam Ghufron mengungkapkan bahwa "besarnya motivasi yang dimiliki oleh seorang individu akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif. Semakin tinggi motivasi intrinsik yang dimiliki individu ketika menghadapi tugas, akan semakin rendah kecenderungannya untuk menjadi seorang procrastinator".[80]Mendukung pendapat di atas Rizvi dalam Rumiani juga mengemukakan bahwa "faktor motivasi yang rendah dapat mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik. Ketika seseorang memiliki motivasi yang rendah, maka ia akan

[80] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 165

malas untuk memulai suatu pekerjaan sehingga kinerjanya akan menurun".[81] Artinya, semakin rendah motivasi yang dimiliki oleh individu maka semakin tinggi tingkat prokrastinasi yang akan dialaminya.

> Bandura dalam Vensi mengemukakan bahwa "prokrastinasi merupakan hasil kombinasi dari ketidak percayaan akan kemampuannya untuk melakukan suatu tugas dengan ketidakmampuan untuk menunda kesenangan serta menyalahkan sesuatu di luar dirinya untuk objek yang disalahkan".[82]

Berdasarkan beberapa kutipan di atas dapat dipahami bahwa prilaku prokrastinasi disebabkan karena faktor motivasi yang rendah didalam diri seorang individu. Kemudian juga dikarenakan ketidak mampuan individu dalam mengerjakan tugas dengan ketidak mampuan seseorang untuk menunda suatu kesenangan dan membuat individu malas dalam mengerjakan tugasnya. Saat ia gagal dalam tugas maka individu lebih memilih menyalahkan sesuatu diluar dirinya guna menutupi kesalahannya.

(2) Pengalaman Masa Lalu

Penganut Psikodinamik beranggapan bahwa pengalaman masa kanak-kanak akan mempengaruhi perkembangan proses kognitif seseorang ketika dewasa, terutama trauma. Orang yang pernah mengalami suatu trauma akan suatu tugas tertentu, misalnya gagal menyelesaikan tugas sekolahnya, akan cendrung melakukan prokrastinasi ketika dihadapkan lagi pada suatu tugas yang sama. Dia akan teringat pada pengalaman kegagalan dan

---

[81] Rumiani, "Prokrastinasi Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Volume 3. No 2 (Desember, 2006), hal. 41

[82] Vensi Anita Ria Gunawinata, dkk, "Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa," *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Volume. 23, No. 3 (2008), hal. 257

perasaan tidak menyenangkan yang pernah dialami. Oleh sebab itu orang tersebut akan menunda mengerjakan tugas yang dipersiapkan akan mendatangkan perasaan seperti masa lalu.[83]

> Menurut Freud dalam Ghufron dan Rini berkaitan tentang konsep penghindaran dalam tugas mengatakan bahwa seeorang yang dihadapkan tugas yang mengancam ego pada alam bawah sadar akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan. Prilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Seseorang secara tidak sadar melakukan penundaan untuk menghindari penilaian yang dirasakan akan mengancam keberadaan ego atau harga dirinya. Akibatnya tugas yang cendrung dihindari atau yang tidak diselesaikan adalah jenis tugas yang mengancam ego seseorang, misalnya tugas-tugas sekolah.Seperti tercermin dalam prilaku prokrastinasi akademik sehingga bukan semata-mata karna ego yang membuat seseorang melakukan prokrastinasi akademik.[84]

Pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa perilaku prokrastinasi akan dialami individu ketika individu mengalami kegagalan dimasa lalu dan takut kegagalan itu terjadi kembali dimasa yang akan datang. Kemudian Prilaku penundaan atau prokrastinasi merupakan akibat dari penghindaran tugas dan sebagai mekanisme pertahanan diri. Maksudanya individu lebih memilih menghindari tugas seperti tugas sekolah jika mengancam keberadaan ego atau harga dirinya.

(3) Pikiran Irasional

Ellis dan Knaus dalam Ghufron mengemukakan penjelasan tentang prokrastinasi akademik ditinjau dari sudut pandang *cognitive-behavioral*, yaitu:

---

[83] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 166

[84] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 160

> Prokrastinasi akademik terjadi karena adanya keyakinan irrasional yang dimiliki oleh seseorang. Keyakinan irrasional tersebut dapat disebabkan oleh suatu kesalahan dalam mempersepsikan tugas. Seseorang memandang tugas tersebut sebagai sesuatu yang berat dan tidak menyenangkan (*aversiveness of the task*).Oleh karena itu, seseorang merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugasnya secara memadai, sehingga seseorang menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas tersebut. Selain itu, keyakinan irrasional juga disebabkan oleh ketakutan yang berlebihan untuk gagal (*fear of failure*). Seseorang menunda-nunda mengerjakan tugas karena takut jika gagal menyelesaikannya sehingga akan mendatangkan penilaian yang negatif akan kemampuannya. Akibatnya seseorang menunda-nunda mengerjakan tugas yang dihadapinya.[85]

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa prokrastinasi terjadi karena adanya keyakinan yang irasional yang dimiliki oleh seseorang. Seperti seorang individu berfikir dan memandang tugas tersebut sebagai suatu pekerjaan yang berat dan tidak menyenangkan. Pemikiran tersebut muncul karena individu salah dalam mempersepsikan tugas sekolah. Individu merasa tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut dan lebih memilih untuk menunda-nunda tugas dan tidak mengerjakan tugas tersebut. Kemudian Ferari dalam Ghufron dan Rini juga berpendapat

> Bahwa seseorang yang melakukan prokrastinasi akademik untuk menghindari informasi diagnostik akan kemampuannya. Prokrastinasi tersebut dilakukan karena seseorang tidak mau dikatakan mempunyai kemampuan yang rendah atau kurang dengan hasil kerjanya. Orang yang melakukan penundaan akan merasa bahwa bila mengalami kegagalan atau hasil tidak memuaskan, itu karena rendahya kemampuan, tetapi karena ketidaksungguhannya dalam

[85] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 162-163

mengerjakan tugas yang dihadapi, yaitu dengan menunda-nunda.[86]

Dari kutipan ini dapat dipahami bahwa seseorang melakukan prokrastinasi akademik dikarnakan untuk menghindari perkataan orang lain terhadap kemampuannya yang rendah. Individu tidak ingin dikatakan kemampuannya kurang dengan hasil kerjanya dalam tugas-tugas tertentu yang dia kerjakan atau tidak sesuai dengan apa yang semestinya diharapkan.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi.Faktor-faktor itu yaitu; 1) pola asuh orang tua dan; 2) lingkungan yang kondusif, yaitu lingkungan yang *lanient*.[87]

a) Gaya Pengasuhan Orang Tua

Pola asuh orang tua adalah "suatu hubungan interaksi antara orang tua yaitu ayah dan ibu dengan anaknya yang melibatkan segala bentuk dan prosesnya sebagai bentuk dari upaya pengasuhan tertentu dalam keluarga guna membentuk kepribadian anak".[88] Artinya interaksi yang terjadi di dalam sebuah keluarga akan membentuk kepribadian seorang anak. Baik buruknya kepribadian sangat dipengaruhi oleh bentuk interaksi di dalam keluarga tersebut. Selain itu pola didikan orang tua jga sangat memberi pengaruh terhadap pembentukan anak. Hurlock dalam Bimo Walgito mengatakan " cara didikan orang tua atau pola asuh orang tua ada tiga macam, yaitu pola

[86]M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 163

[87] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 165

[88] Puput Ramdhani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prorastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri 2 Anggana", *Ejournal Psikologi*, Vol. 1, No. 2 (2013), hal. 139

otoriter, pola demokratis, dan pola permisif atau serba boleh".[89]

Hasil penelitian Ferrari dan Ollivete dalam Ghufron menjelaskan bahwa "tingkat pengasuhan otoriter ayah menyebabkan munculnya kecenderungan perilaku prokrastinasi".[90]Puput mengungkapkan bahwa "berbeda dengan pengasuhan otoriter, orang tua yang mendidik anaknya dengan demokratis akan menyebabkan timbulnya sikap asertif karena anak merasa diberi kebebasan dalam mengekspresikan diri sehingga memunculkan rasa percaya diri".[91]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa pola asuh orang tua dapat mempengaruhi seorang anak untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik. Penerapan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah akan memberikan efek terhadap perilaku anak yang berhubungan dengan perilaku prokrastinasi akademik. Pola asuh yang kurang tepat dapat menimbulkan kecenderungan prokrastinasi pada anak.

b) Kondisi Lingkungan

Millgram dalam Ghufron mengungkapkan bahwa "kondisi lingkungan yang *lanient* prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan".[92] Mendukung pendapat di atas Ferrari dalam Puput juga mengatakan bahwa "kondisi yang lanient atau rendah dalam pengawasan akan mendorong seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik".[93] Kondisi lingkungan dimana

---

[89] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir),* (Yogyakarta: CV Andi Offser, 2003), hal. 218

[90] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 165

[91] Puput Ramdhani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua ... ,hal. 138

[92] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 166

[93] Puput Ramdhani, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua ... ,hal. 143

perilaku prokrastinasi tidak mendapatkan hukuman atau *punishment* akan cenderung membuat seorang siswa untuk terus mengulang perilaku tersebut. Perilaku yang berulang-ulang ini pada akhirnya akan membentuk kebiasaan untuk melakukan prokrastinasi.

Jhon W. Santrock mengemukakan beberapa faktor penyebab individu melakukan prokrastinasi akademik, yaitu:

> a) manajemen waktu yang buruk; b) kesulitan konsentrasi; c) takut dan cemas, contoh kewalahan dalam mengerjakan tugas dan cemas memperoleh nilai buruk ;d) keyakinan negatif; e) masalah pribadi, seperti masalah keuangan, masalah dengan pacar, dan sebagainya; f) kebosanan; g) harapan yang tidak realistis; h) perfeksionis, dan; i) takut gagal.[94]

Kutipan di atas menegaskan bahwa faktor penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik dapat berupa faktor internal dan juga dapat berupa faktor eksternal. Kedua faktor tersebut merupakan faktor yang menjadi dominan terjadinya prilaku prokrastinasi. Selanjutnya prokrastinasi akademik juga bisa terjadi karena:

(a) Mengabaikan suatu tugas dengan harapan tugas tersebut akan berlalu.
(b) Meremehkan tugas-tugas yang harus dikerjakan atau terlalu tinggi dalam menilai kemampuan dan sumber daya yang dimiliki.
(c) Menggunakan waktu berjam-jam untuk bermain game dan 1`menjelajahi internet.
(d) Mengelabui diri sendiri dengan menyatakan bahwa performa yang biasa-biasa saja atau buruk sebagai suatu hal yang dapat diterima.
(e) Menggantikan aktivitas yang seharusnya dilakukan dengan aktivitas yang berguna namun kurang penting. Misalnya mebersihkan kamar untuk menggantikan belajar mempersiapkan diri menghadapi ujian.

---

[94] Jhon W. Santrock , *Remaja Edisi Kesebelas*, Terj. Benedictine Widyasinta, Judul Asli "Adolescence, Eleventh Edition" oleh, (jakarta: Erlangga, 2007), hal. 158

(f) Meyakini bahwa sedikit menunda-nunda tugas yang seharusnya dikerjakan tidak akan merugi diri sendiri.
(g) Mendramatisasi komitmen terhadap suatu tugas alih-alih mengerjakannya. Misalnya membawa serta buku pelajaran ketika liburan akhir pekan tanpa pernah membukanya sekalipun.
(h) Hanya bertekun pada sebagian kecil tugas.
(i) Menjadi lumpuh ketika harus memilih antara dua alternatif. Contoh merasa kebingungan antara menyelesaikan tugas biologi atau bahasa Inggris, di mana pada akhirnya tidak satupun yang dikerjakan.[95]

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik individu dan kondisi psikologis individu. Sedangkan faktor eksternal meliputi gaya pengasuhan orang tua dan kondisi lingkungan tempat individu berada.

B. Penelitian Relevan

Sebelum melakukan penelitian tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa, terlebih dahulu penulis akan memaparkan penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Al Islam kartasura (Muhamad Ega M)

   Hasil penelitian di SMP Al Islam Kartasura mengenai strategi guru BK dalam mengatasi Prokrastinasi Akademik, dapat disimpulkan: kondisi kecerdasan emosional peserta didik dibedakan berdasarkan jenjang pendidikannya. Pada kelas VII pengembangan kecerdasan emosional ditekankan pada pengenalan lingkungan belajar baru. Sedangkan untuk kelas VIII dan kelas IX lebih diarahkan pada proses bimbingan karir.

[95] Jhon W. Santrock , *Remaja Edisi Kesebelas...* , hal. 158-159

tentunya dengan memperhatikan kompetensi kecerdasan emosional sebagai alat ukurnya yang mana sebagian kompetensi tersebut belum terpenuhi oleh peserta didik namun terlihat progres yang baik dalam perkembangannya.

Strategi bimbingan konseling dalam mengembangkan kecerdasan emosional di SMP Al Islam Kartasura berdasarkan kasus yang terjadi, identifikasi kebutuhan termasuk dalam bimbingan pribadi. tahap selanjutnya adalah perencanaan, pada tahap perencanaan guru bimbingan konseling menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan konseling yang disesuaikan dengan program tahunan. Pada tahap pelaksanaan, proses bimbingan menggunakan teknik wawancara secara langsung kepada peserta didik melalui tahap-tahap pengembangan pemikiran yang rasional. Tahap akhir yaitu evaluasi bimbingan konseling hanya berdasarkan pada observasi tingkah laku peserta didik setelah diadakannya proses bimbingan dan konseling, tidak ada catatan tentang evaluasi kegiatan sehingga kegiatan ini belum memenuhi tahapan evaluasi.

2. Hubungan antara *Locus Of Control* dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa BK STAIN Batusangkar (Pecilia Defri)

Hasil penelitian tentang hubungan antara *locus of control* dengan prokrastinasi akademik yang didapatkan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Semakin internal *locus of control* yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin jarang ia melakukan prokrastinasi akademik, dan semakin eksternal *locus of control*yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin sering prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Artinya, hipotesa alternatif (H_a)diterima dan hipotesa nihil (H_o) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control*mahasiswa BK STAIN Batusangkar sebagian besar memiliki kecenderungan "*locus of control* internal", dan untuk prokrastinasi akademik mahasiswa BK STAIN Batusangkar sebagian besar berada pada kategori " Jarang" melakukan prokrastinasi akademik.

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk melihat bagaimana strategi guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Perbedaan hasil penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis laksanakan nanti adalah strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik, diantaranya melalui strategi konseling individual, konsultasi, konseling kelompok, bimbingan kelompok, pengajaran remedial, berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengangkat sebuah judul yang memiliki perbedaan dengan beberapa judul di atas yaitu, strategi guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar.

C. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam permasalahan judul penelitian ini maka penulis perlu menjelaskan makna judul ini adapun sebagai berikut :

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Strategi guru bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan berupa bantuan untuk peserta didik baik secara perorangan maupaun kelompok agar mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri, dalam bidang kehidupan pribadi maupun sosial.[96]

Berdasarkan kutipan di atas strategi guru bimbingan dan konseling yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah perlunya usaha atau kiat-kiat yang dilakukan guru bimbingan dan konseling berdasarkan langkah-langkah dalam melakukan strategi layanan konseling meliputi: Mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik siswa, Penyusunan rencana kerja, pelaksanaan layanan, dan penilaian layanan.

Prokrastinasi Akademik

Menurut Nur Ghufron mendefenisikan “prokrastinasi akademik sebagai jenis penundaan yang dilakukan pada jenis tugas formal yang

[96] Mujiburrahman, “*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika belajar siswapada SMP negeri 1peureulak* ” (Skripsi S1 pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013) h. 31

berhubungan dengan tugas akademik misalnya tugas sekolah atau tugas kursus".[97] Prokrastinasi yang peneliti maksud dalam penelitian ini meliputi: penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

D. Kerangka Berfikir

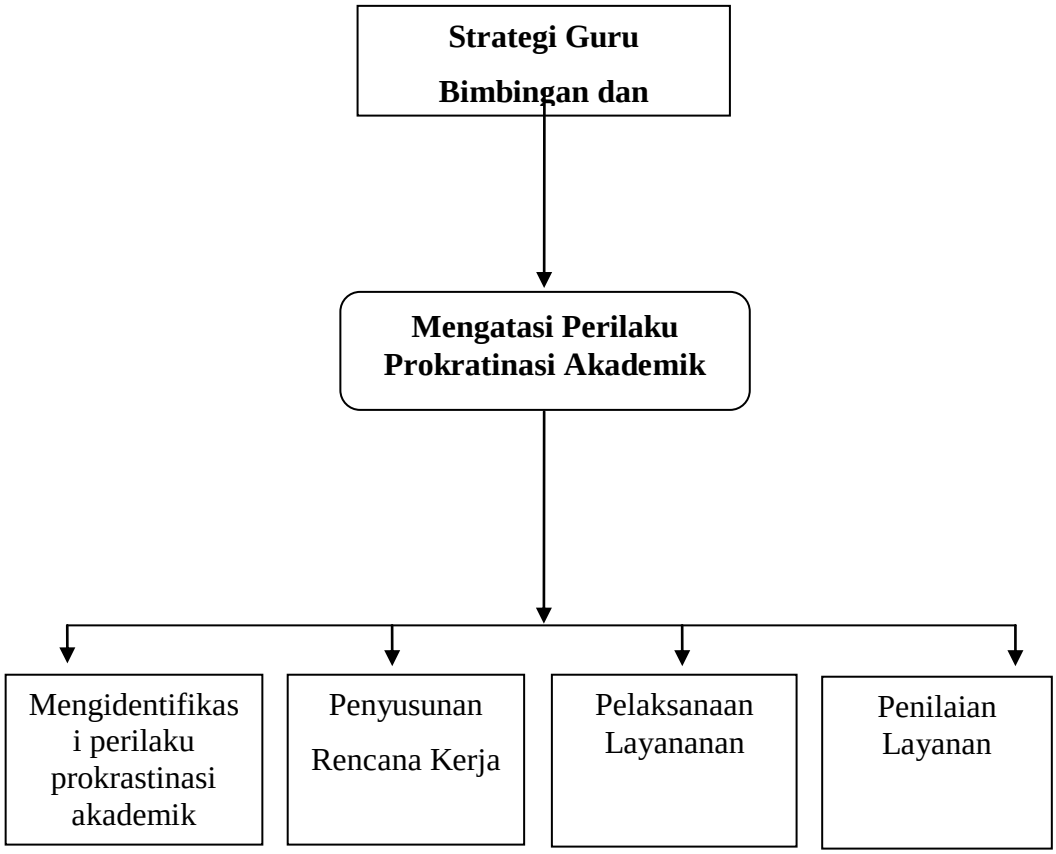

Keterangan :

Berdasarkan bagan di atas dapat dilihat bahwa yang akan penulis teliti adalah bagaimana srategi guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Batusangkar dalam mengatasi prokrastinasi akademik siswa melalui 4 strategi layanan bimbingan dan konseling diantaranya: mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan layanan, dan penilaian layanan.

[97] M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita. S, *Teori-teori Psikologi*... ,hal. 156

Prokrastinasi yang dialami siswa tersebut ditandai dengan penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku Prokrastinasi Akademik siswa.

B. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang akan menjadi subjek penelitian penulis adalah guru BK/Konselor MAN 2 Batusangkar.

D. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Februari 2017. Penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Batusangkar.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif (*qualitative research*). Menurut Emzir, "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada yaitu keadaan, gejala menurut apa adanya pada saat penelitian".[163] Subana dan Sudrajat berpendapat "penelitian deskriptif yaitu menuturkan dan menafsirkan data

[163]Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.174

yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikan apa adanya".[164]

Berdasarkan kutipan di atas diketahui bahwa penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengumpulkan dan menafsirkan informasi mengenai gambaran yang faktual tentang keadaan dan fenomena yang ada pada objek penelitian, kemudian mendeskripsikannya secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian kualitatif menurut Sudarwan Darmin adalah, "pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan makna atasnya".[165] Lexy J Moleong menyatakan bahwa:

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh sabjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[166]

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menggambarkan suatu kondisi tentang perilaku, persepsi, pengetahuan, dan lain-lain secara sistematis dan subjektif. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memberi makna atas fenomena dan peneliti harus memerankan dirinya secara aktif dalam keseluruhan proses penelitian, sebagaimana dijelaskan Sudarwa Danim bahwa penelitian kualitatif "peneliti sebagai istrumen utama, dengan pendekatan utama observasi dan wawancara".[167]Istrumentasi observasi dan wawancara tersebut diharapkan dapat mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat, mengenai masalah yang peneliti teliti.

---

[164] Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h.9

[165]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia,2002), h. 32

[166]Lexy J Moleong, *MetodologiPenelitianKualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya,2006), h.6

[167]Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti…,* h. 16

Peneliti memilih menggunakan penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini terkait dengan perilaku/tindakan narasumber. Peneliti menggunakan instrumen wawancara karena, peneliti butuh informasi dan data lebih banyak dan lebih mendalam mengenai apa yang akan peneliti teliti. Data dan informasi tersebut akan diteliti serta dideskripsikan secara sistematis dan sesuai dengan fakta yang peneliti temukan di lapangan. Penelitian ini, akan menggambarkan bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar.

1. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Data dalam penelitian kualitatif terbagi dua, yaitu data utama dan data tambahan.Lofland dalam Lexy J. Moleong menyatakan bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang telah dilakukan oleh Guru BK di MAN 2 Batusangkar dan data yang akan penulis mintak yaitu Strategi layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa yang telah dilaksanakan maupun direncanakan oleh Guru BK tersebut.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Guru BK di MAN 2 Batusangkar sebanyak 3 orang.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Untuk mendapatkan data penelitian, penulis harus menggunakan metode yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara untuk megumpulkan data dari narasumber yang akan di wawancarai.

Muhammad Natsir dalam Burhan Bungin mendefenisikan "wawancara sebagai suatu proses memperoleh keterangan untuk tujuan

penelitian dengan cara tanya-jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai."[168]

Inti dari metode wawancara, bahwa setiap penggunaan metode wawancara selalu ada pewawancara, narasumber, materi wawancara, dan pedoman wawancara, namun Burhan Bungin menyatakan "pedoman wawancara tidak mesti harus ada dalam wawancara tersebut".[169] Berdasarkan bentuk pelaksanaaannya, ada dua jenis wawancara.

a) Wawancara Sistematik.

Yaitu wawancara yang dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada narasumber.[170] Sudarwan Danim menamai wawancara ini dengan "wawancara relatif tertutup". Danim menegaskan bahwa dalam wawancara ini pewawancara bekerja sebagian besar dipandu oleh item-item yang dibuatnya meskipun tetap terbuka berpikir divergen.[171] Intinya, wawancara jenis ini menekankan kepada pedoman wawancara yang disiapkan secara rinci untuk kelangsungan wawancara.

b) Wawancara Terarah.

Wawancara terarah dilaksanakan secara bebas, tapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan pada narasumber dan telah dipersiapkan pewawancara sebelumnya.[172]

Dalam penelitian yang akan dilakukan, penulis akan melaksanakan wawancara sistematik dengan mempersiapkan pedoman wawancara yang disiapkan sebelumnya. Adapun fungsi dari pedoman wawancara tersebut adalah:

1) Pedoman wawancara dapat membimbing alur wawancara terutama mengarah tentang hal-hal yang harus ditanyakan.
2) Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan penelitian.

---

[168] Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatiif*, (Jakarata : Kencana, 2008) h. 136
[169] Bungin, *Metodologi*….(Jakarata : Kencana, 2008) h. 136
[170] Bungin, *Metodologi*….(Jakarata : Kencana, 2008) h. 136
[171] Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif (Bandung : Pustaka Setia, 2002) h. 132
[172] Bungin, *Metodologi*….(Jakarata : Kencana, 2008) h. 138

3) Pedoman wawancara juga mampu meningkatkan kredibilitas penelitian, karena secara ilmiah wawancara jenis ini dapat meyakinkan orang lain tentang apa yang dilakukannya karena dapat dipertanggungjawabkan secara tertulis.[173]

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan dalam penelitian ini pewawancara adalah penulis sendiri, narasumber adalah Guru BK/Konselor, siswa di MAN 2 Batusangkar, materi wawancara adalah strategi yang digunakan guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar.

b. Dokumentasi

Menurut Husaini Usman teknik pengumpulan data melalui "dokumentasi adalah pengambilan data melalui dokumen-dokumen".[174]Agar data yang peneliti peroleh lebih lengkap, peneliti juga mengumpulkan dokumen-dokumen atau data-data yang berkaitan dengan strategi ataupun perencanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar. Dokumentasi yang peneliti maksud di sini seperti program guru bk, RPL, Lapelprog serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi siswa di MAN 2 Batusangkar.

3. Validitas Data

Membuktikan hasil yang diamati sesuai dengan kenyataan dan memang sesuai dengan kejadiaan yang sebenarnya. Melalui triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredebilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara dua data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi

---

[173] Bungin, *Metodologi*….(Jakarata : Kencana, 2008) h. 137

[174]Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.73

pada objek penelitian. Sugiyono membagi triangulasi dalam beberapa macam:

a. Triangulasi Sumber yaitu cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain.
b. Triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber yang sama. triangulasiteknik untuk menguji kredibilitas data. Data yang dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data yang mana yang dianggap benar.
c. Triangulasi Waktu
   Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalamrangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.[175]

Peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai validitas data. Tringulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara, mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penulis menguji keabsahan data yang didapatkan dari guru BK/ Konselor MAN 2 Batusangkar, melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang digunakan dalam melaksanakan Strategi layanan bimbingan dan konseling. Apabila ditemukan data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

[175]Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 170-171

4. Analisis Data

Data yang telah didapatkan dalam teknik pengumpulan data, kemudian dianalisis, yang biasanya disebut dengan analisis data. Menurut Emzir, analisis data merupakan "proses pengurutan data, penyusunan data kedalam pola, kategori dan satuan deskriptif dasar yang melibatkan pertimbangan kata-kata, nada, konteks dan konsistensi internal."[176] Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa analisis data merupakan proses penyusunan data yang melibatkan kata-kata, konteks dan konsistensi internal.

Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif dimana penulis menganalisis strategi yang dilakukan guru BK dalam menangani perilaku prokrastinasi siswa. Kemudian menganalisis hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru BK. Selanjutnya menganalisis hasil dokumentasi atau data yang berkaitan dengan perilaku prokrastinasi akdemik siswa.

Menurut Lexy J. Moleong langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu:

1. Mengedit data yaitu menyusun data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.
2. Membaca, menelaah, dan mencatat data yang telah dikumpulkan
3. Menghimpun sumber data yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti
4. Mengklasifikasi data sesuai dengan batasan masalah yang akan diteliti
5. Interpretasi data yaitu setelah data dihimpun, diklasifikasikan dan menguraikan dengan kata-kata, maka diberikan interpretasi
6. Menarik kesimpulan akhir.[177]

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa langkah yang dapat dilakukan dalam mengolah data yang sudah didapatkan di lapangan yaitu: mengedit data, membaca, menelaah, menghimpun sumber data, mengklasifikasi data, interpretasi menurut pakar sehingga masalah dapat

---

[176] Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h. 174

[177] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif: rev.ed.*, (Bandung, Rosda Karya, 2006) h. 34

mengambarkan seluruh informasi dari hasil wawancara mengenai strategi guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa ini didapatkan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data kualitatif menggambarkan dan mendeskripsikan data yang ada di lapangan serta diperoleh berdasarkan hasil wawancara. Data yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini berkaitan dengan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar.

Wawancara yang dilakukan mengenai strategi guru BK dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa diperoleh dengan mewawancarai 3 orang Guru BK yang ada di MAN 2 Batusangkar. Penelitian ini penulis lakukan dengan rentang waktu bulan Januari 2017 sampai bulan Februari 2017 yang bertempat di MAN 2 Batusangkar.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian diperoleh berdasarkan hasil wawancara 3 orang guru bimbingan konseling di MAN 2 Batusangkar pada tanggal 1 sampai tanggal 3 Februari 2017, untuk mengetahui strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Hasil wawancara dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1

a. Mengidentifikasi Perilaku Prokrastinasi Akademik

No	Hasil Wawancara	Responden
	saja perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa ? a) Perilaku prokrastinasi akademik siswa pada umumnya kebanyakan siswa menunda pada penyelesaian tugas mata pelajaran. Misalnya pekerjaan rumah, dan tugas-tugas lain yang diberikan guru. terkadang ada siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, bosan dalam pelajaran kemudian cabut dalam mata pelajaran terebut.	IL

	b) Pada kelas binaan ibuk ditemukan beberapa siswa yang melakukan perilaku prokrastinasi ini seperti menunda membuat latihan maupun tugas rumah yang diberikan guru mata pelajaran, lalai dalam mengerjakan tugas dan lambat dalam memahami suatu mata pelajaran.	YI
	c) Perilaku prokrastinasi yang ditemukan seperti sering menunda tugas, terlambat dalam mengerjakan tugas. Mengumpulkan tugas tidak pada waktu.	WE
	kah siswa melakukan Prokrastinasi Akademik untuk semua mata pelajaran?	
	a) Tidak, karena perilaku tersebut ditimbulkan karena siswa tersebut kurang meminati suatu mata pelajaran tertentu saja. Misalnya, siswa tidak suka dengan guru yang mengajar dimana kurang menarik dalam mengajar sehingga siswa tersebut melakukan PA. Contoh siswa tersebut kurang menarik dengan pelajaran Matemateka.	IL
	b) Tidak, karena siswa berperilaku PA pada mata pelajaran yang sulit diapahami oleh siswa. Dimana siswa ini tidak paham dalam sebuah mata pelajaran matemateka akhirnya dia tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan kemudian timbullah malas dan sering terlambat dalam mengerjakan tugas.	YI
	c) Tidak semua, perilaku tersebut muncul pada mata pelajaran yang dianggab siswa sulit dikarenakan kemampuannya dalam memahami mata pelajaran tersebutatau pada mata pelajaran yang tidak ia kuasai dan dia minati.	WE
	imana ibuk bisa mengetahui siswa yang melakukan Prokrastinasi Akademik?	
	a) Dilihat dari sikap siswa tersebut, dari hasil belajar, laporan dari wali kelas, laporan dari guru mata pelajaran an setelah melakukan layanan konseling individual dan dan juga dilakukan Need Asessment di awal semester.	IL
	b) Dilakukan himpunan data dari siswa kelas binaan. Dari cara belajar siswa tersebut, kemudian ada laporan dari wali kelas, guru mata pelajaran kepada guru bk bahwa siswa tersebut sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas.	YI

	c) Dilakukan Need Asessment di awal semester. Kemudian laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas kepada guru bk dimana siswa tersebut diketahui sering menunda-nunda tugas pada mata pelajaran yang tidak dia sukai sering dan sering cabut dalam mata pelajaran tertentu ketika diberikan tugas. Kemudian juga dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Selain itu juga diketahui ketika siswa melakukan konseling individual	WE

Berdasarkan hasil wawancara tabel 1 di atas dapat penulis simpulkan strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar terlaksana cukup baik. Strategi yang dilakukan pada tahap pertama yaitu mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik siswa. Diketahui bahwa perilaku prokrastinasi yang dilakukan pada umumnya siswa berupa penundaan pada tugas mata pelajaran seperti tugas sekolah maupun tugas rumah, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, lambat dalam memahami suatu mata pelajaran, bosan dalam belajar pada mata pelajaran tertentu akhirnya sering lalai dan terlambat dalam mengerjakan tugas.

Selanjutnya prokrastinasi yang dilakukan siswa hanya dilakukan pada mata pelajaran tertentu saja. Misalnya pada mata pelajaran matemateka dikarenakan sulit memahami akibatnya siswa malas dan sering menunda tugas yang diberikan. Kemudian dikarenakan kurang menyukai guru mata pelajaran yang membuat siswa tersebut merasa bosan akibatnya timbul perilaku prokrastinasi seperti menunda tugas, lambat dalam memahami dan mengerjakan tugas yang diberikan.

Kemudian untuk mengetahui siswa yang melakukan prokrastinasi disini dilihat dari sikap siswa tersebut dalam mengikuti mata pelajaran. Dilakukan himpunan data dan Need Asessment diawal semester. Kemudian

dilihat dari hasil belajar dan melakukan koordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran.

Tabel 2

b. Penyusunan rencana kerja

No	Hasil Wawancara	esponden
	nan apa yang ibuk rencanakan untuk mengatasi PA siswa?	
	a) Layanan yang diberikan yaitu layanan informasi materinya motivasi belajar, mengatasi malas, dan menimbulkan semangat dalam belajar. Kedua Layanan konseling perorangan pada masing-masing individu yang melakukan prokrastinasi. Ketiga layanan bimbingan kelompok dan layanan konsultasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas mengenai hasil belajar siswa tersebut.	IL
	b) Layanan informasi, ada juga layanan bimbingan kelompok, konseling individual, layanan konsultasi dan juga ada layanan kunjungan rumah.	YI
	c) Layanan yang direncanakan yaitu layanan informasi, konseling individual bimbingan kelompok dan konseling kelompok kemudian juga layanan konsultasi.	WE
	Bagaimana cara ibuk menentukan sasaran layanan?	
	a) Layanan konseling individual ditentukan dari hasil belajar dan lebih banyak dilakukan jemput bola.Untuk bimbingan kelompok sudah ada pembagian kelompoknya.	IL
	Layanan informasi secara klasikal sudah ada siswa binaannya.	YI
	b) Yang menjadi sasaran layanan disini yaitu tidak hanya siswa kelas binaan ibu sendiri tetapi juga untuk kelas-kelas lainnya jika layanan memang diperlukan bagi siswa selain kelas binaan ibuk.	WE
	c) Sasaran layanan ibu siswa kelas binaan yang sudah ditentukan. Dimana layanan yang akan diberikan disesuaikan dengan masalah yang terjadi pada individu maupun kelompok dari masing-masing kelas binaan tersebut	

	Materi apa yang diberikan dalam pelaksanaan layanan a) Meningkatkan motivasi belajar, mengurangi malas, cara efektif memahami suatu mata pelajaran. b) Motivasi belajar, semangat belajar, cara belajar efektif, percaya diri. c) Materinya motivasi belajar, metode belajar yang efektif, menimbulkan semangat belajar, meningkatkan kepercayaan diri	IL YI WE

Berdasarkan hasil wawancara tabel 2 di atas, penulis simpulkan bahwa layanan yang akan diberikan dalam mengatasi prokrastinasi berupa, layanan informasi, konseling perorangan, bimbingan kelompok, dan layanan konsultasi beserta kunjungan rumah. Layanan informasi diberikan secara klasikal yang diikuti secara aktif oleh siswa, adapun materi yang diberikan disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi pada siswa. Kemudian layanan konseling perorangan dilaksanaan atas kemauan siswa itu sendiri yang datang kepada guru bimbingan dan konseling. Terkadang ada juga siswa yang memang harus dipanggil keruangan Bimbingan dan konseling karena mendapat laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas untuk diberikan bimbingan atau disebut juga jemput bola.

Selain itu dalam perencanaan layanan guru BK pada bimbingan kelompok dilaksanakan sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi. Bimbingan kelompok merupakan kegiatan dalam mencegah terjadinya masalah ataupun kendala yang dialami oleh invidu atau kelompok. Kegiatan ini perlu dilaksanakan dengan persiapan yang matang dan sesuai dengan langkah dan prosedur yang banar. Bimbingan kelompok disini bertujuan memperbaiki dan memberikan pemahaman terhadap diri sendiri dan memahami orang lain atau anggota bimbingan kelompok yang lain.

Selanjutnya konsultasi merupakan strategi yang mendukung dalam melaksanakan layanan konseling yang diberikan kepada klien atau siswa. Hal ini dikarenakan tidak setiap masalah klien bisa ditangani oleh seorang

konselor dan ini membutuhkan orang yang lebih ahli dan lebih profesional atau yang ahli dalam bidangnya yang disesuaikan dengan masalah yang terjadi pada klien tersebut. Guru bimbingan dan konseling merencanakan layanan konsultasi dengan berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas.

Kunjungan rumah layanan yang juga direncanakan oleh guru bimbingan dan konseling. tujuannya untuk berkomunikasi dengan orang tua siswa dalam mengatasi masalah yang terjadi pada anaknya baik permasalahan yang terjadi disekolah maupun dirumah.

Kemudian dalam menentukan sasaran layanan bukan hanya sesuai dengan kelas binaan masing-masing tapi tidak menutup kemungkinan untuk kelas-kelas lainnya. Dari kelas binaan tersebut diberikanlah layanan sesuai dengan permasalahan siswa.

Materi layanan yang diberikan terkait dalam mengatasi permasalahan prokrastinasi yaitu meningkatkan motivasi belajar, mengurangi malas, cara efektif memahami suatu mata pelajaran, semangat belajar, cara belajar atau metode yang efektif dan meningkatkan kepercayaan diri.

Tabel 3

c. Pelaksanaan Layanan

No	Hasil Wawancara	Responden
	nan apa saja yang telah dilakukan dalam mengatasi PA?	
	a) Layanan informasi, layanan konseling inividual, layanan bimbingan kelompok dan layanan konsultasi	IL YI
	b) Layanan informasi, layanan bimbingan kelompok, konseling individual, layanan informasi, layanan kunjungan rumah.	WE
	c) Layanan yang sudah dilakukan yaitu layanan informasi, layanan konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok dan layanan konsultasi	
	Seperti apa pelaksanaannya ?	
	a) Dalam pelaksanaan layanan yang telah dilaksanakan disini untuk semester awal dilakukan sesuai jam bk. Kemudian pada semester 2 ini melakukan kontrak terlebih	IL

	dahulu dengan siswa binaan sebelum memberikan layanan. Hal ini dikarenakan semester 2 jam BK di sekolah ini tidak ada jadwal khusus dalam pelaksanaannya. contohnya konseling individual bisa dilakukan pada jam istirahat. Kemudian pada umumnya layanan yang bimbingan kelompok layanan informasi dilakukan setelah jam pulang sekolah. b) Pada semester awal sesuai jam bk yang telah ditentukan. Namun diawal Pelaksanaan layanan dilakukan sesuai dengan kontrak dengan siswa. Seperti pada jam istirahat, setelah pulang sekolah. Hal ini dikarenakan jam BK pada sekolah belum ada. c) Pada awal semester dilaksanakan sesuai jadwal bk. Kemudian pada semester kedua ini pelaksanaan layanan dilaksanakan sesuai dengan persetujuan dengan siswa. Untuk layanan informasi misalnya dilakukan secara klasikal pada kelas binaan dan disesuaikan dengan watu setelah jam pelajaran siswa. Karena jam BK belum ada. seperti pada waktu istirahat dan setelah sekolah sore atau ketika siswa sudah pulang sekolah.	YI WE

Berdasarkan hasil wawancara tabel 3 di atas, dapat penulis simpulkan didalam mengatasi perilaku prokrastinasi di MAN 2 Batusangkar guru BK telah melakukan beberapa layanan. Pada umumnya layanan tersebut yaitu layanan informasi, bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan, dan layanan konsultasi dan sesekali melakukan kunjungan rumah jika perilaku prokrastinasi siswa belum mengalami perubahan yang baik.

Layanan informasi, materi-materi yang diberikan diseuaikan dengan permasalahan siswa. Materi yang telah diberikan yaitu pertama tentang motivasi belajar, hal ini bertujuan untuk membangkitkan motivasi siswa terutama dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan membantu menyemangati diri siswa dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

Motivasi yang tinggi akan membuat siswa lebih semangat dalam mengikuti pelajaran. Kedua cara efektif memahami suatu pelajaran, bertujuan agar siswa memiliki cara dalam memahami suatu pelajaran yang diberikan guru ini tentu akan menghindari siswa dalam menunda-nunda tugas yang diberikan guru. Ketiga kepercayaan diri, materi ini dibutuhkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama terhadap kemampuannya siswa yang kurang percaya diri ini terlihat dari cara belajar contohnya dia tidak yakin dengan kemampuannya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru kemudian dia melakukan perilaku prokrastinasi seperti menunda tugas, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan timbul rasa malas dalam belajar. Dengan memberikan materi kepercayaan diri, diharapkan siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi pada dirinya dantidak bergantung kepada orang lain.

Kemudian dalam pelaksanaan layanan yang telah dilakukan, di awal semester guru bk melaksanakan layanan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kemudian untuk semester 2 baru-baru ini dalam pelaksanaan layanan dilakukan kontrak dengan siswa terlebih dahulu. Hal ini dikarenakan jam efektif bk di sekolah ini belum ada.

Layanan konseling individual misalnya dilakukan biasanya pada jam istirahat atau pada saat jam pulang sekolah. Terkadang juga pada jam pelajaran kalau memang diperlukan layanan konseling individual itu memang atas izin guru mata pelajaran. Pada umumnya untuk layanan bimbingan kelompok layanan informasi dilakukan setelah sekolah sore atau jam pulang sekolah.

Tabel 4

d. Penilaian layanan

No	Hasil Wawancara	Responden
	kah ibuk meninjau ulang hasil dari proses pelaksanaan layanan?	
	a) Iya, dengan melakukan koordinasi dengan wali kelas, khususnya dengan guru mata pelajaran. Menanyakan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan apakah ada perubahan atau tidak di dalam proses belajar. Pada umumnya tindakannya ada perubahan dari diri siswa tersebut setelah diberikan layanan.	IL
	b) Iya, dengan melihat perubahan perilaku siswa apakah mengalami perubahan dari perilaku sebelumnya. Dan juga dengan melihat bagaimana proses belajarnya apakah ada perubahan dengan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Terkadang siswa tersebut ditinjau seminggu setelah diberi layanan dan setelah seminggu siswa tersebut dipanggil dan ditanyai mengenai tugas-tugas yang dikerjakan.	YI
	c) Iya, disini dilihat apakah ada perubahan setelah proses layanan diberikan. Dilihat dari perubahan sikap siswa tersebut apakah mengalami peningkatan. Jika tidak dilakukan tindak lanjut atau konseling lanjutan.	WE
	Apakah ibuk membuat dan menyusun laporan serta dokumentasi layanan yang telah diberikan ?	
	a) Iya, laporan layanan dibuat dan disusun dalam bentuk LAPELPROG, LAISEG dan LAIJAPAN	IL
	b) Iya, bentuk dokumentasi laporan kegiatan layanan informasi karir yaitu berupa Lapelprog (Laporan pelaksanaan Program) kemudian juga ada LAISEG dan LAIJAPAN.	YI
	c) Laporan pelaksanaan layanan dibuat dalam bentuk LAPELPROG.	WE

Berdasarkan hasil wawancara tabel 4 diatas, penulis bisa simpulkan dalam rangka meninjau ulang hasil dari proses layanan yang dilakukan, guru BK berkoordinasi dengan walikelas dan guru mata pelajaran. Apakah ada perubahan perilaku siswa tersebut setelah diberikan layanan. Selain itu dilihat dari hasil belajar sikap dan cara belajar apakah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

Ketika mendapat laporan dari wali kelas ataupun guru mata pelajaran tidak ada perubahan dilakukanlah konseling lanjutan. Ada juga siswa yang langsung dipanggil setelah seminggu dan ditanyakan apakah tugas-tugas telah dikerjakan. Tapi pada umumnya setelah diberikan layanan siswa tersebut mengalami perubahan walaupun perubahannya kurang siginifikan.

Untuk pelaporan layanan langkah pertama menyusun dan membuat hasil pelaksanaan layanan dalam bentuk LAPELPROG (laporan pelaksanaan program), setelah itu langkah kedua laporan tersebut disampaikan kepada pihak-pihak terkait seperti Kepala Sekolah, Pengawas Satuan Pendidikan dan melakukan kerjasama dengan wali kelas da guru mata pelajaran untuk mengefektifkan pelaksanaan layanan.

C. Pembahasan

Berdasarkan temuan peneliti terkait strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar dapat dilihat dari 4 langkah pokok dalam melakukan strategi layanan bimbingan dan konseling. Langkah-langkah dalam melaksanakan strategi layanan bimbingan dan konseling yaitu: identifikasi kebutuhan/identifikasi perilaku siswa, penyusunan rencana kerja, pelaksanaan kegiatan, atau layanan, penilaian kegiatan layanan.

1. Identifikasi Kebutuhan (Identifikasi perilaku PA siswa)

Pada tahap identifikasi perilaku yang telah dilaksanakan oleh guru BK di MAN 2 Batusangkar sudah cukup baik sesuai dengan Pendapat Tohirin adalah :

Program yang baik adalah program yang sesuai dengan kebutuhan siswa.oleh karena itu, suatu program BK hendaknya didasarkan atas analisis kebutuhan. Dengan kearifan dan keluasan wawasannya, guru pembimbing diharapkan mampu mengakses, memadukan, dan menganalisis berbagai informasi dan konsep yang relevan guna menghasilkan suatu keputusan tentang kebutuhan siswa akan pelayanan bimbingan dan konseling disekolah maupun madrasah.

Tohirin mengutarakan Kebutuhan siswa disekolah dan madrasah diantaranya: Kebutuhan akan informasi tentang cara-cara belajar yang baik, kebutuhan akan informasi tentang perkembangan ilmu pengetahuan da teknologi serta dampaknya, kebutuhan akan informasi tentang cara-cara pengembangan potensi diri dan cara-cara bergaul, dan lain-lain.[193]

Dalam langkah pertama ini guru bk di MAN 2 Batusangkar telah melakukan identifikasi kebutuhan atau perilaku prokrastinasi akademik siswa. Guru bk telah mendapati siswa yang berperilaku prokrastinasi akademik. Dalam menemukannya guru BK melakukan Need Asessment dan himpunan data pada awal semester.

Kemudian juga berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas dan dilihat dari hasil belajar. Jika masalah ini terjadi tentu disini dibutuhkan peran guru bk dalam mengatasi masalah tersebut melalui informasi tentang cara-cara belajar yang baik. Setelah mendapati siswa tersebut guru BK melakukan beberapa layanan.

2. Penyusunan rencana kerja

Rencana kegiatan disusun atas dasar jenis-jenis dan prioritas kebutuhan, baik kebutuhan masing-masing individu (siswa) maupun kebutuhan sekolah dan madrasah secara umum. Selain itu rencana kegiatan bimbingan juga harus disesuaikan dan diintegrasikan antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya serta disusun secara spesifik dan

[193] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 268

realistik. Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan tersebut juga harus dirumuskan dengan jelas.[194]

Pada penyusunan rencana kerja guru BK di MAN 2 Batusangkar berkaitan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa dengan beberapa layanan. Layanan tersebut dilaksanakan berdasarkan program yang telah dibuat. Layanan yang direncanakan dapat berupa konseling perorangan, bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan konsultasi. Dan beberapa layanan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik. Sasaran layanannya diberikan sesuai dengan kelas binaan dan materi yang diberikan berkaitan dengan motivasi belajar, semangat belajar dan cara belajar yang efektif.

3. Pelaksanaan Kegiatan/ Layanan

Pelaksanaan kegiatan merupakan realisasi rencana program bimbingan yang telah disusun. Dengan perkataan lain adalah melaksanakan program dalam bentuk kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling.

Pada pelaksanaan yang dilakukan di MAN 2 Batusangkar sudah berjalan cukup baik dan sesuai rencana program yang telah dibuat. Hanya saja jam BK efektif pada semster ke dua belum terjadwal, akhirnya guru BK melakukan kontrak terlebih dahulu dengan siswa dan melaksanakan layanan diluar jam pelajaran siswa.

4. Penilaian Kegiatan layanan

> Penilaian dilakukan mencakup semua kegiatan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan (semua program yang telah dilaksanakan). Penilaian direncanakan dan dilakukan pada setiap tahap kegiatan dalam keseluruhan program. Dengan perkataan lain, dalam merencanakan suau kegiatan bimbingan perlu direncanakan pula kegiatan-kegiatan untuk menilai pelaksanaan dan hasil yang dicapai oleh kegiatan itu.penialaian dilakukan terhadap semua tahap kegiatan (identifikasi kebutuhan, perencanaan kegiatan, dan pelaksanaan kegiatan). Hasil penialaian merupakan gambaran tentang proses seluruh dan hasil yang dicapai disertai dengan rekomendasi tentang kegiatan berikutnya. Rumusan tindak lanjut

[194] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 268

> dapat berupa jenis kebutuhan dan pelayanan baru atau perbaikan program kegiatan terdahulu sesuai dengan informasi yang diperoleh.[195]

Sesuai dengan pendapat di atas penilaian yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Batusangkar sudah berjalan dengan baik, dimana setelah program atau layanan yang telah dilaksanakan, laporan layanan dibuat dan disusun dalam bentuk LAPELPROG. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan peninjauan ulang terhadap siswa setelah diberikan layanan apakah mengalami perubahan dan berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Apabila belum mengalami perubahan dilakukanlah layanan konseling lanjutan. Namun pada umumnya setelah diberikan layanan siswa di MAN 2 Batusangkar mengalami perubahan setelah diberikan layanan.

---

[195] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 269

BAB V
PENUTUP

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik di MAN 2 Batusangkar maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akademik

   Jadi dari hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling mendapatkan data-data siswa yang melakukan perilaku Prokrastinasi Akademik berdasarkan laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Namun data tersebut belum terdata dengan baik hanya sepengetahuan guru mata pelajaran saja. Dan ketika mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran barulah diberikan layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa tersebut.

2. Penyusunan rencana kerja

   Pada perencanaan layanan terhadap siswa yang berperilaku Prorastinasi Akademik memang belum dibuat di dalam program layanan. Namun berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling kegiatan layanan dalam mengatasi perilaku prorastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar telah dilaksanakan.

3. Pelaksanaan layanan

   Layanan yang telah dilakukan dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar berupa layanan konseling perorangan, bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan konsultasi. Kemudian dalam pelaksanaanya untuk semester pertma sesuai ketentuan jam BK. Namun pada semster kedua jam BK tidak ada di sekolah tersebut kemudian guru BK melakukan kontrak terlebih dahulu dengan siswa sebelum melakukan layanan. Biasanya dilakukan jam istirahat kemudian pada saat jam pulang sekolah.

4. Penilaian layanan

Guru BK melakukan peninjauan terhadap perubahan sikap siswa setelah diberikan layanan dan berkoordianasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas. Layanan yang telah dilaksanakan disusun dalam bentuk laporan pelaksanaan program (LAPELPROG)

E. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dan pembahasan mengenai strategi guru bimbingan dan konseling di MAN 2 Batusangkar, maka penulis memiliki beberapa saran diantaranya:

1. Guru BK hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada SPO (Standar Prosedur Operasional) sehingga kegiatan layanan terlaksana dengan baik dan bisa berkembang dengan optimal.
2. Kepala sekolah dan Waka Kurikulum diharapkan untuk selalu menjalin kerja sama yang baik untuk menunjang pelaksanaan strategi layanan bimbingan dan konseling agar tercapainya tujuan yang baik terutama dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa didalam proses belajar siswa.
3. Siswa MAN 2 Batusangkar hendaknya lebih fokus dan aktif dalam mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh guru BK terutama sekali dalam mengikuti layanan informasi guna mengatasi masalah belajar yang dialami siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi layanan bimbingan & konseling*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009

Ahmad Syahrial, "*Strategi Guru Pai Dalam Menciptakan Suasana Religius Di Smp 3 Sungayang Kabupaten Tanah Datar*," Skripsi S1 pada Prodi PAI STAIN Batusangkar, 2013

ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, NP,2013

Aliya Noor Aini dan Iranita Hervi Mahardayani, "*Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Uiversitas Muria Kudus*," *Jurnal Psikologi Pitutur*, Volume 1, No. 2 ,Juni, 2011

Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Study dan Karir),* Yogyakarta: CV Andi Offser, 2003

Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatiif*, Jakarata : Kencana, 2008

Dewa Ketut Suryadi, *Pengantar Pelaksana Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000

Dini Ahmaini, "*Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dan Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswa pema USU*," Skripsi Sarjana, Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara, 2010

Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Alfabeta, 2011

Emzir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008

Fira Wati, *Peranan Guru Pembimbing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMAN 6 Padang*,Skripsi sarjana, Prodi Bimbingan Konseling Islam, jurusan Kependidikan Islam, fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Imam Bonjol, Padang, 2010

Husein Umar, *Strategic Management In Action*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 200

Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

Jhon W. Santrock , *Remaja Edisi Kesebelas*, Terj. Benedictine Widyasinta, Judul Asli "Adolescence, Eleventh Edition" oleh, Jakarta: Erlangga, 2007

Lexy J. Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999

M. Nur Ghufron & Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2010

Mochamad Nursalim, *strategi dan intervensi konseling*, Jakarta Utara : Akademia Permata, 2013

Muhamad Ega M, "*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik di SMP Al Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2014/2015"* Skripsi S1 pada Prodi PAI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015

Mujiburrahman, "*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi problematika belajar siswapada SMP negeri 1peureulak "* Skripsi S1 pada Prodi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa, 2013

Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2005

Fitri Yanti, Ilfatur Rahmi, & Rahmawati Wae, Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Batusangkar, Wawancara, 23 Januari 2016

UU No.20,SIDIKNAS,Bandung:fokusmedia 2003,

Prayitno, Seri Layanan Konseling , Padang: UNP, 2004

Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999)

Puput Ramdhani, "Pengaruh *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prorastinasi Akademik Pada Siswa SMP Negeri 2 Anggana*", *Ejournal Psikologi*, Vol. 1, No. 2, 2013

PERMENDIKBUD. No. 111 tahun 2014 (PDF), Tersedia: http:// pgsd.uad.ac.id/wp-contens/ uploads.pdf ,7 Desember 2015

Rizki Kurniawan, "Hubungan Antara *Self Regulated Learning* dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Negeri Semarang," (Skripsi Sarjana, Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013)

Rumiani, "Prokrastinasi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa," *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Volume 3. No 2, Desember 2006

Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfa Beta, 2004

Subana dan Sudrajat, *dasar-dasar penelitian ilmiah*, Bandung: pustaka Setia, 2005

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2002

Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis integrasi*, Jakarta:Rajawali Pers, 2011

Vensi Anita Ria Gunawinata, dkk, "*Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan Penyelesaian Skripsi Mahasiswa*," *Anima, Indonesian Psychological Journal*, Volume. 23, No. 3 2008

STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PELILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA DI MAN 2 BATUSANGKAR

KISI-KISI WAWANCARA

SATRIA M. RAFIKO

FOKUS	SUB FOKUS	PERTANYAAN
Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa	A. Mengidentifikasi perilaku Prokrastinasi Akademik	1. Apa saja perilaku PA yang dilakukan siswa ? 2. Apakah siswa melakukan PA untuk semua mata pelajaran ? 3. Bagaimana ibuk bisa mengetahui siswa yang melakukan PA ?
	B. Penyusunan Rencana Kerja a. Jenis layanan b. Sasaran layanan	4. Layanan apa yang ibuk rencanakan untuk mengatasi PA siswa ? 5. Bagaimana cara ibuk menentukan sasaran layanan ? 6. Materi apa yang akan diberikan dalam pelaksanaan layanan ?
	C. Pelaksanaan Layanan	7. Layanan apa saja yang telah dilakukan ? 8. Seperti apa pelaksanaanya?
	D. Penilaian Layanan	9. Apakah ibu meninjau ulang hasil dari proses pelaksanaan layanan ? 10. Apakah ibu membuat dan menyusun laporan serta dokumentasi layanan yang telah diberikan ?

- Prayitno, seri layanan konseling . (padang :unp, 2004)
- dewa ketut suryadi, pengantar pelaksana program bimbingan dan konseling di sekolah (jakarta : pt rineka cipta, 2000)

PEDOMAN WAWANCARA

Tanggal :

Tempat : MAN 2 BATUSANGKAR

Responden : Guru BK

A. Mengidentifikasi perilaku prokrastinasi akaemik

1. Apa saja perilaku PA yang dilakukan siswa ?

   .....

   .....

   .....

2. Apakah siswa melakukan PA untuk semua mata pelajaran ?

   .....

   .....

   .....

3. Bagaimana ibuk bisa mengetahui siswa yang melakukan PA ?

   .....

   .....

   .....

B. Penyusunan Rencana Kerja

4. Layanan apa yang ibuk rencanakan untuk mengatasi PA siswa ?

   .....

   .....

   .....

5. Bagaimana cara ibuk menentukan sasaran layanan ?

   .....

   .....

   .....

6. Materi apa yang akan diberikan dalam pelaksanaan layanan ?

   .....

   .....

   .....

C. Pelaksanaan Layanan

7. Layanan apa saja yang telah dilakukan ?

.....

.....

.....

8. Seperti apa pelaksanaannya

.....

.....

.....

D. Penilaian Layanan

9. Apakah ibu meninjau ulang hasil dari proses pelaksanaan layanan ?

.....

.....

.....

10. Apakah ibu membuat dan menyusun laporan serta dokumentasi layanan yang telah diberikan ?

.....

.....

.....

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
IAIN BATUSANGKAR
Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website :www.iainbatusangkar.ac.id *e-mail: data.p3m@gmail.com*

30 Januari 2017

Nomor : B- 150.a /In.27/L.I/TL.00/ 01 /2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : ***Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian***

Yth. Bupati Tanah Datar
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Tanah Datar
Batusangkar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM	: Satria M. Rafiko / 11103090
Tempat/Tanggal Lahir	: Jambi, 15 Oktober 1992
Nomor Induk Keluarga	: KTP. 1304041510920009
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Alamat	: Jorong Tigo Tupuak Nagari Lima Kaum Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian	: ***Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di MAN 2 Batusangkar***
Lokasi	: MAN 2 Batusangkar
Waktu	: 31 Januari 2017 s.d 31 Maret 2017
Dosen Pembimbing 1	: Dra. Desmita, M.Si.
Dosen Pembimbing 2	: Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian dalam rangka pelaksanaan penelitian mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian disampaikan, atas bantuannya diucapkan terimakasih.

an. Ketua
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan

Ika Metiza Maris, M. Si.
NIP. 198205142006042003

Tembusan:
1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.

PEMERINTAH KABUPATEN TANAH DATAR
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
(KESBANGPOL)
Jln. MT. Haryono No. 10Telp. (0752) 574400 Batusangkar 27281

SURAT KETERANGAN/REKOMENDASI
Nomor : 070/ 102 /KESBANGPOL/2017

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 07 Tahun 2014 tanggal 21 Januari 2014 tentang perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor. 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian dan surat Ketua LPPM IAIN Batusangkar Nomor : B-150.a/In-27/L.I/TL.00/01/2017, tanggal 30 Januari 2017, perihal Mohon Izin Penelitian, setelah dipelajari dengan ini kami atas nama Pemerintah Kabupaten Tanah Datar menyatakan tidak keberatan atas maksud Penelitian dengan lokasi di Kabupaten Tanah Datar yang akan dilakukan oleh

Nama	: **SATRIA M. RAFIKO**
Tempat/Tgl. Lahir	: Jambi, 15 Oktober 1992
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Lima Kaum
Kartu Identitas	: NIK. 1304041510920009
Maksud dan Obyek	: Izin Penelitian
Judul	: **"STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMI SISWA DI MAN 2 BATUSANGKAR"**
Lokasi Penelitian	: MAN 2 Batusangkar
W a k t u	: 31 Januari s.d 31 Maret 2017
Anggota	: -

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Kegiatan Penelitian tidak boleh menyimpang dari maksud dan obyek sebagaimana tersebut di atas.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud Penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu kepada Pemerintah setempat dan melaporkan kembali waktu akan berangkat.
3. Dalam melaksanakan Penelitian agar dapat berkoordinasi dengan instansi terkait.
4. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat – istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan tersebut diatas maka Surat Keterangan/Rekomendasi ini akan **DICABUT** kembali.
6. Surat Keterangan/Rekomendasi ini diberikan/berlaku mulai tanggal 31 Januari s.d 31 Maret 2017.
7. Melaporkan hasil Penelitian kepada Bupati Tanah Datar Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Tanah Datar.

Demikianlah surat keterangan/ rekomendasi ini dikeluarkan untuk dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 31 Januari 2017,

A.n.KEPALA KANTOR KESBANGPOL
KABUPATEN TANAH DATAR
KASI KETAHANAN BANGSA

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

ZUL DONI PUTRA, S.P.d.I
NIP 19830715 200901 1 002

Tembusan
Yth. :
1. Bupati Tanah Datar (sebagai laporan)
2. Dandim 0307 Tanah Datar di Pagaruyung.
3. Kapolres Tanah Datar di Pagaruyung.
4. Kepala Kantor Kementrian Agama Kab. Tanah Datar di Pagaruyung.
5. Ketua LPPM IAIN Batusangkar di Batusangkar.
6. Kepala MAN 2 Batusangkar di Batusangkar.
7. Yang bersangkutan....

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TANAH DATAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) 2 BATUSANGKAR
Jalan Sudirman Lima Kaum Telepon (0752) 71640 Batusangkar 27213
email: man2bsk@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B- 45 /Ma.03.04.8/TL.00/02/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: **Agustamam, S.Ag**
NIP	: 19710817 200003 1 004
Jabatan	: Kepala MAN 2 Batusangkar

dengan ini menerangkan

Nama	: **Satria M. Rafiko**
NIM	: 11 103 090
Jurusan	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar

Bahwa mahasiswa tersebut di atas telah selesai melaksanakan penelitian sebagai salah satu syarat mencapai gelar S-1 dengan judul Skripsi **"Srategi Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Prokrastinasi Akademi Siswa Di MAN 2 Batusangkar"**, yang dilaksanakan pada tanggal 01 s/d 11 Februari 2017 bertempat di MAN 2 Batusangkar.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 14 Februari 2017
Kepala MAN 2 Batusangkar
Kabupaten Tanah Datar

KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BATUSANGKAR KAB. TANAH DATAR REPUBLIK INDONESIA

Agustamam